

**PEMAKNAAN AGAMA ISLAM MENURUT  
PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK)  
DI DOLLY SURABAYA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu  
Ilmu Ushuluddin

<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K U-2008 015 AF	No. REG : U-2008/AF/015 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

**LUKMAN HAKIM**  
NIM : EO 1303027

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
JURUSAN AQIDAH FILSAFAT  
2008**

## **Persetujuan Pembimbing**

Skripsi ini telah ditulis oleh:

Nama : Lukman Hakim  
Nim : EO1 303 027  
Judul : "Makna Agama Islam Menurut Pekerja Seks Komersial (PSK) Dolly Surabaya"

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 24 Juli 2008  
Pembimbing



H. Muslih Fuadie, M.Ag.  
NIP: 150.203.828

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

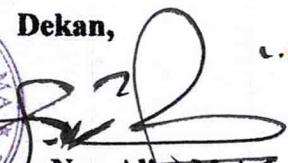
Skripsi yang disusun oleh **Lukman Hakim** ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 13 Agustus 2008

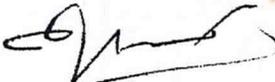
**Mengesahkan,**  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel  
Fakultas Ushuluddin



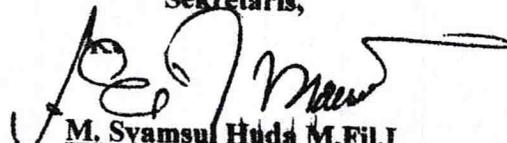
**Dekan,**

  
**Drs. Ma'sum Nur Alim M.Ag**  
NIP. 150 240 835

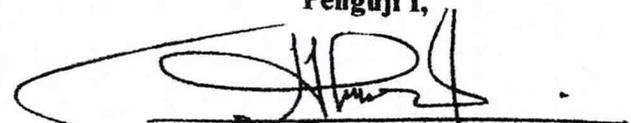
**Ketua,**

  
**Drs. H. Muslih Fuddie, M.Ag**  
NIP. 150 203 828

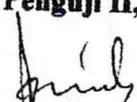
**Sekretaris,**

  
**M. Svamsul Huda M.Fil.I**  
NIP. 150 278 250

**Penguji I,**

  
**Drs. Arifin Ridlwan**  
NIP. 150 215 898

**Penguji II,**

  
**Drs. Muktafi, M.Ag**  
NIP. 150 267 241

## ABSTRAKSI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Skripsi ini adalah hasil peneliti yang dilakukan di Kupang Gunung Timur I kodya Surabaya, tentang “Pemaknaan Agama Islam Menurut Pekerja Seks Komersial (PSK) Dolly Surabaya” di kompleks pelacuran Dolly Surabaya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Makna Agama Islam Menurut PSK dan Pengaruh Pemahaman Makna Agama Bagi Kehidupan Keseharian Para PSK Di Kompleks Pelacuran Dolly Surabaya.

Dalam peneelitan ini penulis berusaha menyajikan data seaktual mungkin tentang Makna Agama Islam Menurut PSK dan Pengaruh Pemahamannya Makna Agama Bagi Kehidupan Keseharian Para PSK Di Kompleks Pelacuran Dolly Surabaya.

Hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa, makna Agama Islam menurut para PSK terbagi menjadi tiga macam diantaranya adalah: **Pertama:** Agama Islam dijadikan sebagai Pengakuan Belaka, yakni mereka beranggapan bahwa Islam itu adalah sebagai Agama mereka, walaupun nilai ketaatan dan kepatuhan mereka kepada norma-norma atau tuntunan-tuntunan ajaran Agama Islam itu sendiri nol. **Kedua:** Agama Islam dijadikan sebagai Formalitas-Ritualitas, yakni mereka beranggapan bahwa Agama Islam itu hanya sebagai ibadah formal-ritual saja, dalam artian mereka memaknai bahwa Agama Islam itu cukup hanya dengan melakukan ibadah-ibadah yang bersifat formal-ritual yang menjadi simbol-simbol keagamaan saja. **Ketiga:** Agama Islam dijadikan sebagai Pelarian dari permasalahan yang sedang dihadapi, mereka beranggapan bahwa agama Islam itu sebagai pelarian atau pengaduan di kala mereka sedang menghadapi masalah, yang masalah tersebut mereka sendiri tidak bisa menyelesaikannya, baik masalahnya itu berkaitan dengan **germo** maupun yang berkaitan dengan rekan-rekan sewismanya atau masalah keluarga.

Karena beberapa faktor pemahaman tersebut diatas yang membuat mereka beranggapan bahwa Agama Islam hanyalah sebuah doktrin-doktrin atau aturan-aturan yang selalu mengekang mereka untuk melakukan pekerjaan mereka sebagai seorang PSK yang dijadikan sebagai profesinya. Dan mereka beranggapan bahwa agama Islam hanyalah sebatas perintah untuk melakukan doktrin-doktrin yang mengekang mereka untuk mencari nafkah dirinya atau keluarganya.

Di kawasan ini merupakan pusat dari pelacuran yang terbesar di Indonesia, bahkan namanya terkenal sampai luar negeri. Kompleks pelacuran Dolly Surabaya itu tidak perna sepi dari pengunjung, yang datang dari berbagai daerah, khususnya Surabaya sendiri.

# DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
Persetujuan Pembimbing Skripsi.....	
Abstarksi.....	
Motto.....	
Persembahan.....	
Kata Pengantar.....	
Daftar Isi.....	
<b>BAB I : Pendahuluan.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Alasan Memilih Judul.....	9
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Defenisi Oprasional.....	10
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Metodologi Penelitian.....	12
1. Tehnik Pengumpulan Data.....	12
2. Tehnik Analisa Data.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>Bab II : Setting Kompleks Pelacuran Dolly Surabaya.....</b>	<b>16</b>
A. Sejarah Berdirinya Kompleks.....	16

B. Praktek Kehidupan PSK Dolly Surabaya.....	24
C. Latar Belakang Pendidikan dan Ekonomi PSK Dolly Surabaya....	29
D. Koncisi Psikologi PSK Dolly Surabaya.....	37
<b>Bab III : Pemahaman dan Pelaksanaan Agama PSK Dolly Surabaya.....</b>	<b>40</b>
A. Makna Agama Menurut PSK Dolly Surabaya.....	40
B. Typology Pemahaman dan Pemaknaan Agama Islam menurut para PSK Dolly Surabaya.....	46
C. Pengaruh Pemahaman Makna Agama dalam Kehidupan Keseharian PSK Dolly Surabaya.....	49
D. PSK Dolly Surabaya Sebagai Obyek Penelitian.....	52
<b>Bab IV : Penutup.....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran-saran.....	57
C. Penutup.....	61

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah: tatanan umum dan undang-undang bagi semua sisi kehidupan dunia dan akhirat. Agama Islam adalah: aturan yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, lalu memerintahkannya untuk menyebarluaskan kepada seluruh umat manusia. Sejauhmana seseorang telah berhubungan dengan sang penciptanya, dan sejauhmana ia telah melaksanakan setiap aturan-aturan dan tatanan agama itu, atau sejauhmana pula ia telah mampu meninggalkan setiap larangan Tuhan, maka sejauh itu pula pahala atau siksa yang akan ia terima, sehingga tidak akan di temukan sebuah kesalahan di dalam hisab ilahiyah.

Islam merupakan sebuah kaidah, syariat atau tuntunan akhlak. Metode kehidupan akidah merupakan penggambaran yang lengkap dan pemersatu bagi masalah keyakinan di dalam kehidupan, dengan adanya akidah maka seseorang akan dapat mengetahui satu Tuhan bagi seluruh alam, lalu menjadikannya sesembahan yang harus di taati dan di patuh<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Taufik Abdullah, Rusli Karim: *Metodologi Penelitian Agama*. (Yogyakarta:Tiara Wacana 1989)hal,

<sup>41</sup>

<sup>2</sup> Abd A'la Maududi: *Menjadi Muslim Sejati* (Yogyakarta: Mitra Pustaka 1998)hal, 51

Firman Allah, Surat Adz-Dzariyah ayat: 56

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”<sup>3</sup>.

Seseorang yang telah meyakini kebenaran, maka dirinya akan kembali kepada Tuhan-nya, sehingga ia dapat dipastikan akan mempersiapkan kehidupan di dunia ini untuk bertemu di akhirat. Dia tentu akan berusaha untuk menjadi hamba yang diridhoi dan mengharapkan akan mendapat kebahagiaan yang hakiki di sisi-Nya.

Sedangkan Islam sebagai syariat dan metode kehidupan untuk menuju jalan yang ditempuh oleh seseorang yang beribadah untuk menuju Tuhan-nya, dan tidak menyimpang atau keluar dari jalan Tuhan-nya, sebab keberadaan syariat merupakan metode praktis yang membedakan akidah dan terwujudnya dalam bentuk ibadah, karena iman bukan hanya ada dalam khayalan akan tetapi apa yang terbaik di dalam hati dan dibenarkan oleh perbuatannya.

Syariat Islam mencakup seluruh kondisi kehidupan dan tingkah laku manusia akan memberikan sesuatu yang bermanfaat, menjaga mereka dari kerusakan dan anarkisme di dalam kehidupan dunianya, maka seseorang muslim yang mengetahui agamanya tidak mungkin melakukan sebuah tindakan yang

---

<sup>3</sup> Depag RI: *Al-qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara 1993)hal, 863

menyimpang dari syariat Allah, sebab segala yang menyimpang dari syariat Allah akan bertentangan dengan tauhid.

Agama tidak akan sempurna kecuali dengan berpegang kepada syariat Allah dan berlandaskan hukum kepada-Nya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nur ayat: 51

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin bila dipanggil kepada Allah dan rasulnya, agar rasul menghukum (mengadili) diantara mereka ialah ucapan: “kami mendengar dan kami patuh” dan mereka itulah orang-orang yang beruntung*”<sup>4</sup>.

Meremehkan ketentuan syariat dan mengangkat hukum yang lain merupakan tindakan yang menyalahi hukum dan tindakan yang menyalahi iman, firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat: 85

ثُمَّ أَنْتُمْ هَؤُلَاءِ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا مِنْكُمْ مِنْ دِيَارِهِمْ تَظَاهَرُونَ عَلَيْهِم بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَإِنْ يَأْتُوكُمْ أُسَارَى تُفَادُوهُمْ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْكُمْ إِخْرَاجُهُمْ أَفَتُؤْمِنُونَ بِبَعْضِ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ فَمَا جَزَاءُ مَنْ يَفْعَلُ ذَلِكَ مِنْكُمْ إِلَّا خِزْيٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

<sup>4</sup> Ibid., 553

وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّونَ إِلَىٰ أَشَدِّ الْعَذَابِ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا  
تَعْمَلُونَ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: "Apakah kamu beriman sebahagian Al-Kitab dan ingkar terhadap sebahagian yang lain? Tiadalah balasan bagi orang-orang yang berbuct demikian dari padamu, melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia dan pada hari kiamat kelak mereka akan di kembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak akan lengah dari apa yang kamu perbuat"<sup>5</sup>.

Barang siapa yang menyimpang dari syariat Allah, meskipun sebagian saja berarti ia telah dikuasai oleh nafsunya dan tersesat dalam kesesatan, sebagaimana Allah berfirman dalam Surat Al-Qashash ayat: 50

فَإِنْ لَمْ يَسْتَجِيبُوا لَكَ فَاعْلَمْ أَنَّهَا هَوَاءُهُمْ وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنْ اتَّبَعَ  
هَوَاهُ بَعْدَ هُدًى مِنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya: "Maka jika mereka tidak menjawab (tantanganmu), ketahuilah bahwa digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sesungguhnya mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mereka (celaka).

Dan siapakah yang lebih sesat dari orang-orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Allah sedikitpun.

Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang dzalim"<sup>6</sup>.

<sup>5</sup> Ibid., 24

<sup>6</sup> Ibid., 618

Seorang Muslim tidak akan mungkin mengatur kehidupannya tanpa syariat Allah, sebab ia tahu Islam telah memberi batasan-batasan hukum bagi kehidupan sejak awal hingga akhir. Agama yang telah di ridhoi Allah SWT bagi semua manusia tidak hanya untuk kepentingan akidah ataupun ibadah semata (ketuhanan), tidak hanya menjelaskan masalah-masalah syariat dan aturan-aturan, tetapi ia mencakup semua itu.

Ketentuan hukum Islam sifatnya menyeluruh (holistik) dan bersifat persial yang semuanya saling berkaitan, individu tidak akan terpisah dari keluarga dan keluarga tidak akan terpisah dari masyarakat dan masyarakat tidak akan terkucil dari masyarakat lainnya.

Universalitas syariat Islam ini menjadi jalan keluar bagi berbagai masalah dan memiliki pandangan yang luas dalam kehidupan manusia, Islam menyadari bahwa jiwa dan kebutuhan manusia sepanjang masa harus terpenuhi. Islam menghubungkan ketentuan-ketentuan hukum ini dengan nilai-nilai agama serta moral, sehingga ia mampu melindungi manusia.

Manusia memiliki kemampuan terbatas, kesadaran dan pengakuan akan keterbatasannya menjadikan keyakinan bahwa ada sesuatu yang luar biasa diluar dirinya. Sesuatu yang luar biasa itu tentu berasal dari sumber yang luar biasa juga. Dan sumber yang luar biasa itu ada bermacam-macam sesuai dengan bahasa manusianya sendiri. Misal: Tuhan, Dewa, God, Syang-ti, Kami-Sama dan lain-lain atau hanya menyebut sifat-Nya saja seperti Yang Maha Kuasa, Ingkang Murbeng Dumadi, De Weldadige dll.

Keyakinan ini membawa manusia untuk mencari kedekatan diri kepada Tuhan dengan cara menghambakan diri, yaitu :

1. Menerima segala kepastian yang menimpa diri dan sekitarnya dan yakin semua itu berasal dari Tuhan.
2. Menaati segenap ketetapan, aturan, hukum dll yang diyakini berasal dari Tuhan.

Dengan demikian diperoleh keterangan yang jelas, bahwa Agama itu penghambaan manusia kepada Tuhannya. Dalam pengertian Agama terdapat 3 unsur ialah: manusia, penghambaan dan Tuhan. Maka suatu paham atau ajaran yang mengandung ketiga unsur pokok pengertian tersebut dapat disebut agama.

Arena prostitusi memang sangat dikutuk masyarakat Indonesia. Dari berbagai kalangan mereka mengatakan tidak setuju adanya perdagangan seperti itu. Banyak alasan yang mereka kemukakan, seperti rendahnya moralitas kaum PSK yang rela menjajakan dirinya demi lembaran-lembaran uang, atau rela menukar harga diri karena uang semata. Dari pihak pemerintah pun tidak jauh berbeda menanggapi fenomena PSK ini. Intinya sama yaitu mengutuk perbuatan mereka dan ingin memberantas arena prostitusi tersebut. Bagi pemerintah prostitusi hanya akan menambah mental bobrok Negara Indonesia ini, oleh karena itu berbagai upaya telah pemerintah lakukan demi memberantas perdagangan perempuan itu. Salah satunya adalah razia-razia atau penggerebekan oleh aparat (polisi) di tempat-tempat yang biasa dipakai untuk arena prostitusi. Menciduk PSK yang ada disana, menangkapnya dan memberinya penyuluhan, dengan

harapan lewat penyuluhan tersebut mereka akan sadar akan kesalahan mereka dan akan meninggalkan perbuatan kotor mereka itu. Memang sangat Idealis harapan dari pemerintah. Pemerintah ingin meniadakan PSK di muka bumi ini dan menghapus kemaksiatan yang ada di Indonesia ini.

Namun apakah selesai dengan menangkap kaum PSK yang menjajakan dirinya di jalanan atau di manapun dan memberi mereka penyuluhan dan beberapa masukan serta nasihat tentang pekerjaan-pekerjaan lain yang jauh lebih layak dari pada gelar mereka sekarang ini. Persoalannya tentu tidak akan selesai sampai di sini saja. Buktinya setelah mereka ditangkap, diberi penyuluhan dan pada akhirnya dilepaskan kembali tidak lama kemudian mereka akan melakukannya lagi (menjadi PSK). Sampaikah pesan dari aparat pemerintah tersebut untuk mengubah mereka menjadi perempuan baik-baik? Jawabannya adalah tidak!. Karena sebenarnya masalahnya tidak sesederhana itu. Ini menyangkut masalah kelangsungan hidup mereka (kaum PSK) bukan Cuma kekhilafan mereka semata. Di tengah sulitnya mempertahankan hidup di kota besar bukan hal yang gampang. Apalagi bagi pengangguran seperti mereka. Apa yang dapat mereka lakukan dengan pendidikan rendah hidup di tengah kota besar, tidak memiliki keahlian apapun. Namun mereka harus tetap makan, memiliki tempat tinggal untuk dapat mempertahankan hidupnya. Dan pada akhirnya mereka terpaksa terjun ke dunia hitam tersebut.

Masalah moral, etika, agama, dan dosa menjadi sesuatu yang tidak terlalu penting lagi untuk mereka. Karena moral, etika, agama tidak mampu membuat

mereka bisa makan. Sebenarnya jika mereka disuruh memilih pun saya yakin tak seorang pun akan dengan suka rela memilih PSK menjadi pekerjaannya. Semuanya tentu akan memilih hal-hal yang baik, yang jauh dari dosa dan halal. Namun hidup merang terkadang tidak sesuai dengan harapan, Hidup memang keras.

Pada dasarnya mereka para pekerja seks sudah tahu bahwa apa yang telah mereka lakukan adalah salah dan merupakan perbuatan dosa. Moral, etika dan agama yang sering diagung-agungkan tidak akan mampu membuat mereka hidup secara nyata di masyarakat. Jangan samakan antara mereka para pekerja seks dengan mereka kaum intelek yang memiliki sejumlah ketrampilan yang dapat mereka pakai untuk bekal hidup di kota besar. Mereka sudah menganggap PSK itu menjadi sebuah profesi atau pekerjaan dan tumpuan pencaharian mereka untuk mendapatkan penghasilan. Masalah agama dan akhlak biarlah menjadi urusan belakangan.

Jadi permasalahan yang mendasar sebenarnya adalah: "*kemiskinan*". Para pekerja seks komersial tersebut melakukan perbuatan hina atau tercela tersebut karena kemiskinar. Miskin dalam segala hal, dalam hal materi, pengetahuan, ketrampilan dan akhlak.

Dan hal tersebut harus disikapi bijaksana oleh pemerintah, jangan hanya menyalahkan para "PSK" tersebut tapi mencoba memperbaiki system yang ada di Indonesia ini. Jika biasanya aparat hanya menggerebek, memberinya penyuluhan dan akhirnya melepaskannya lagi, tapi seharusnya pemerintah memberikan solusi

yang tepat untuk mereka, jangan hanya menyalahkan dan menganggap bobrok mental mereka.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Makna agama bagi para PSK di lingkungan kompleks pelacuran Dolly Surabaya?
2. Bagaimana pengaruh pemahaman makna agama bagi kehidupan kesehariannya di lingkungan para PSK di Dolly Surabaya?

## **C. Alasan Memilih Judul**

1. Masih jarang para pemuka agama yang memperhatikan masalah aspek keberagaman para PSK.
2. Kebanyakan yang masuk ke kompleks pelacuran Dolly tersebut adalah umat Islam.
3. Berdasarkan penelusuran pustaka yang terjangkau, penelitian tentang PSK di kompleks pelacuran Dolly Surabaya dari sudut makna agama adalah pertama kalinya.

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Peneliti ingin mengetahui makna agama menurut para PSK di kompleks pelacuran Dolly Surabaya.
2. Peneliti ingin mengetahui pengaruh pemahaman makna agama bagi kehidupan keseharian di lingkungan para PSK di Dolly Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami judul skripsi ini: **Pemaknaan Agama Islam Menurut Pekerja Seks Komersial (PSK) di Dolly Surabaya**, maka perlu di jelaskan beberapa istilah (konsep) yang terdapat dalam redaksi judul tersebut. Adapun konsep menurut Kuncoro Ningrat adalah: merupakan unsur dari penelitian yang dapat di definisikan sebagai jumlah faktor atau gejala-gejala yang ada. Konsep yang dipilih diharapkan mempunyai relevansi secara optimal dengan judul penelitian yang ada, sehingga tidak terjadi misinterpretasi dalam memahami fokus masalah<sup>7</sup>.

Adapun pengertian kata-kata dalam judul tersebut adalah sebagai berikut:

**Makna:** arti, makna diartikan sebagai konsep yang abstrak yang oleh Morris diartikan sebagai hubungan lambang yang Refren (yang di tunjuk) yang ada.

**Agama:** keyakinan atau kepercayaan kepada Tuhan, akidah, din (ul) atau system, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan<sup>8</sup>.

<sup>7</sup> Lexy Moeleon: *Penelitian Kualitatif*, 1993: 62

<sup>8</sup> Depdikbud, *Kamus Besa~ Bahasa Indonesia*: (Jakarta: Balai Pustaka 1976)hal, 12

**Pekerja:** pekerja berasal dari kata kerja, yang berarti kegiatan melakukan sesuatu. Jadi yang dimaksud pekerja adalah orang yang melakukan pekerjaan atau orang yang berkerja dan orang yang menerima upah dari suatu kegiatan yang dilakukannya.

**Seks:** jenis kelamin, hal yang berhubungan dengan alat kelamin, seperti: senggama, birahi<sup>9</sup>. Seks adalah peristiwa adanya hubungan antara suatu sifat genetik dan jenis kelamin<sup>10</sup>. Pengertian jenis kelamin disini merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis dan melekat pada jenis kelamin tertentu. Kelamin atau seks, memungkinkan terjadinya proses reproduksi organisme melalui persatuan sel benih. Misalnya: manusia yang memiliki atau bersifat seperti daftar berikut ini: Laki-Laki adalah: manusia yang memiliki penis, jakar (kalamenjing) dan memproduksi sperma, sedangkan perempuan adalah: memiliki alat reproduksi seperti rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, memiliki vagina dan mempunyai alat menyusui.

**Komersial:** bersifat dagang (mencari untung); memperdagangkan; dagangkan; berkenaan dengan komersi.

Dari uraian di atas dan judul skripsi ini penulis bermaksud mengadakan pembahasan tentang makna agama menurut pekerja seks komersial.

---

<sup>9</sup> Ibit., 1014

<sup>10</sup> Purwadarmanto: *Ensiklopedi Umum*: (Jakarta: Yayasan Kanisius 1977)hal, 474

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **F. Kajian Pustaka**

Dalam skripsi yang saya temukan di perpustakaan hanya satu yang membahas tentang seks, Judul skripsi yang penulis temukan adalah: “Seks Pra-nikah (Islam dan Kristen) Dalam Prespektif Psikologi Agama” yang memfokuskan kepada tanggapan Agama Islam dan Kristen tentang Seks Pra-nikah di Usia Remaja dan pandangan Agama tentang Seks Pra-nikah dalam Prespektif Agama, yang diteliti oleh (Ushuluddin, Mira Dahlia, 2005).

Sedangkan penulisan skripsi yang saya angkat adalah: “Makna Agama Islam Menurut PSK di Kompleks pelacuran Dolly Surabaya, dengan memfokuskan terhadap permasalahan makna agama menurut PSK dan pengaruh pemahaman makna agama dalam kehidupan kelestarian di lingkungan para PSK.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Tehnik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan dua prosedur yaitu:

- a. Observation (observasi pengamatan)

Observation adalah: suatu tehnik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung ke lapangan terhadap obyek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indera untuk memperoleh data<sup>11</sup>.

b. In Dept Interview (wawancara mendalam)

In Dept Interview menurut Sanapiah Faisal<sup>12</sup> yang disebut wawancara mendalam yang tidak di kehendaki pada pertanyaan yang disediakan, sifatnya bebas dan leluasa dalam menggali data lewat wawancara yang di mulai dari pihak-pihak yang mengetahui permasalahan yang di kemukakan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan memperoleh data yang telah didokumentasikan.

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, makalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya<sup>13</sup>.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang makna agama menurut PSK di Dolly Surabaya,

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto: *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta :Rineka Cipta, 1993)hal, 234.

<sup>12</sup> . Sanapiah Faisal: *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: Usaha Nasional 1990)hal, 63

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto *Produser...*, 236

serta untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan masalah

tersebut di atas.

## 2. Tehnik Analisa Data

Dari data yang terkumpul, maka penulis memproses serta menganalisa data dengan menggunakan analisa *Deskripsi kualitatif* yaitu: dengan cara digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan<sup>14</sup>.

### H. Sistematika Pembahasan

#### BAB I :Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah.

B. Rumusan Masalah.

C. Alasan Memilih Judul.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Defenisi Oprasional.

F. Kajian Pustaka.

G. Metodologi Penelitian.

H. Sistematika Pembahasan.

#### Bab II : Setting Kompleks Pelacuran Dolly Surabaya.

A. Sejarah Berdirinya Kompleks.

B. Praktek Kehidupan PSK Dolly Surabaya.

<sup>14</sup> Ibid., 124

C. Latar Belakang Pendidikan dan Ekonomi PSK Dolly Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Kondisi Psikologi PSK Dolly Surabaya.

**Bab III : Pemahaman dan Pelaksanaan Agama PSK Dolly Surabaya.**

A. Makna Agama Menurut PSK Dolly Surabaya.

B. Typology Pemahaman dan Pemaknaan Agama Islam menurut para PSK Dolly Surabaya

C. Pengaruh Pemahaman Makna Agama dalam Kehidupan Keseharian PSK Dolly Surabaya.

D. PSK Dolly Surabaya Sebagai Obyek Penelitian

**Bab IV : Penutup**

A. Kesimpulan.

B. Saran-saran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB II

# SETTING KOMPLEKS PELACURAN DOLLY SURABAYA

### A. Sejarah dan Pertumbuhan Pelacuran Dolly

Dolly dahulunya hanya merupakan sebuah kuburan Cina, pada tahun 1996 daerah ini diserbu oleh pendatang dengan menghancurkan bangunan-bangunan makam, menurut informasi yang diperoleh dari salah satu penduduk saat itu ikut turun dalam kegiatan bongkar membongkar. Makam itu dibongkar karena telah dinyatakan oleh pemerintah daerah, bahwa tempat ini harus dipisahkan kepada ahli warisnya. Pada tahun tersebut berdatangan orang-orang yang ingin mendapatkan tanah bekas makam tanpa menggali kerangkanya yang ada di dalam, kemudian menyatakan diri sebagai pemilik tanah tersebut<sup>15</sup>.

Kompleks makam Cina ini tadinya meliputi daerah Girilaya (sekarang) hingga batas makam Islam di daerah Putat Jaya. Setelah kompleks makam Cina ini dihuni oleh manusia untuk bertempat tinggal, pada tahun 1967 datanglah seorang wanita bernama Dolly Khavit, seorang wanita yang konon dulunya adalah seorang pelacur, yang kemudian menikah dengan seorang pelaut dari Belanda.

Dolly Khavit ini orang yang pertama kali mendirikan tempat Bordil atau Wisma di Kupang Gunung Timur I, dia memiliki tempat Bordil yang kini dikenal

---

<sup>15</sup> Tjahjo Purnomo: *Membeulah Dolly*. (Surabaya: Usaha Nasional 1987)hal 32.

dengan nama Wisma “T”, “Sul NM” dan “MR”. Tiga diantaranya telah disewakan kepada orang lain.

“Orang yang dikenal dengan sebutan tante Dolly ini tidak mau dipanggil dengan sebutan “tante”, akan tetapi ia lebih suka dipanggil dengan sebutan “papi” sebagai nama sebutan untuk Germo Pria. Dari hasil perkawinannya, Dolly Khavit ini mempunyai seorang anak laki-laki yang telah dewasa, kemudian menjadi Germo dikompleks ini. Keunikan papi Dolly ini tidak hanya itu saja, dari informasi yang saya peroleh konon ia juga memelihara dua perempuan sebagai istrinya”<sup>16</sup>.

Dulu sebelum membangun wisma di kupang gunung timur I tante ini sudah pernah bekerja sebagai germo di daerah kompleks pelacuran kembang kuning (sekarang sudah di tutup dan di pindahkan pemerintah ke daerah Bangunrejo).

Sedangkan kompleks pelacuran kembang kuning itu sendiri umumnya di huni oleh para germo yang berasal dari kompleks pelacuran di Pulo Wonokromo yang sebelumnya berlokasi di Tambak Rejo Surabaya. Begitu pula dengan beberapa germo di daerah kompleks pelacuran Dolly Surabaya sudah mengalami perpindahan sebanyak 4 kali, yakni: Tambak Rejo, Pulo Wonokromo, kembang Kuning dan terakhir di Kupang Gunung Timur I.

Karena tante Dolly Khavit pendiri kompleks pelacuran di Kupang Gunung Timur I yang pernah, maka sebagai cikal bakal kompleks pelacuran di kupang

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Dengan Warga Skitar kompleks Dolly Tanggal: 20 Mei 2008

gung timur I namanya diabadikan sebagai kompleks pelacuran itu. Dan nama tersebut adalah kompleks pelacuran Dolly.

Munculnya wisma-wisma di kompleks pelacuran Dolly di mulai pada sisi jalan sebelah barat, yang kemudian meluas ke sisi timur, bahkan di sebelah jalan jarak juga sudah dipadati wisma-wisma dengan dekorasi interior yang mewah. Sementara itu masih banyak makam-makam yang tidak di bongkar, hanya diratakan saja kemudian di atasnya di bangun rumah atau wisma.

Bahkan munculnya wisma no 33 misalnya, masih ada makam yang lengkap dengan sehingga bangunan rumahnya terpaksa di sewakan, di belakang wisma no 37 juga masih terdapat 3 makam yang lengkap dengan bangunannya dan tampak tidak terurus oleh penduduk setempat. Tempat itu di pakai sebagai tempat pembuangan sampah, persis di atas gundukan makamnya, kabarnya makam tersebut masih sering di kunjungi oleh ahli warisnya.

Dengan demikian, kondisi tanah yang bekas makam serta masih banyak kerangka mayat yang belum terangkat, ini langsung ditumpanggi dengan bangunan rumah yang baru. Tidak heran jika menurut pemukimnya, wisma-wisma di kompleks pelacuran itu angker, sering muncul roh-roh halus di tengah malam buta yang menggoda para penghuninya (sebagaimana diberitakan salah seorang pelayan wisma). Dari kejadian-kejadian itu para pelacur yang bertetangga dengan roh-roh penasaran ini sering mengeluh, selain mereka juga ada dari para pelayan wisma yang sering digoda oleh roh-roh gentayangan itu.

Kompleks pelacuran Dolly Surabaya ini sesungguhnya tidak resmi, dalam artian penggunaan bangunannya, bukan sebagai tempat bordil atau tempat pelacuran. Dulunya izin mendirikan tempat bordil atau wisma itu hanya di peroleh dari kepolisian dengan menyebutkan izin untuk membuka warung kopi yang di layani oleh perempuan-perempuan, tutur ketua RW 6 Kupang Gunung Timur. Oleh sebab itu tidak mengherankan kalau Lurah Putat Jaya menolak sebutan “*Lokalisasi Pelacuran*” di daerahnya<sup>17</sup>.

Lurah itu lebih suka menyebut kompleks pelacuran saja, sebab surat keputusan Wali Kota Madya yang menyatakan kalau daerah itu sebagai lokalisasi pelacuran hingga saat ini belum ada, kata Lurah Putat Jaya yang mantan seorang Marinir itu<sup>18</sup>.

Tempat bordil tersebut di ketahui kehadirannya dan kemudian di tertibkan pemerintah daerah yang bekerja sama dengan kepolisian. Tidak semua tanah di sepanjang jalan Kupang Gunung Timur I yang menjadi ajang pelacuran di manfaatkan sebagai wisma, ada yang di jadikan sebagai rumah makan, toko, tempat parkir, penjahit, servis radio/tape recorder dan sebagai gudang minuman.

Rumah di jalan ini seperti lainnya, dimulai dengan nomor satu (1) hingga empat pulh satu (41), namun dalam kenyataannya banyak nomor rumah yang ganda (double) dengan tambahan huruf A dan B. Selain itu masih di tambah lagi dengan IV wisma yang berada di jalan jarak, hingga saat itu kompleks pelacuran

<sup>17</sup> Wawancara dengan Lurah Putat Jaya 17 Mei 2008

<sup>18</sup> Wawancara dengan Lurah Putat Jaya, 20 Mei 2008

Dolly tampak tidak hanya wisma-wisma saja, melainkan berbagai macam kegiatan lain juga turut mengisi kawasan tersebut.

Dalam sejarah disebutkan munculnya suatu tempat pelacuran dipengaruhi oleh beberapah hal atau unsur-unsur sebagai berikut. Untuk menjelaskan fenomena keberadaan dan keberlangsungan lokalisasi prostitusi yang tidak dapat dihapuskan ini dapat kita lihat pada beberapa aspek yang menyebabkan terjadinya keberlangsungan tersebut, antara lain :

#### 1. Aspek Historis

Sebuah lokalisasi prostitusi, baik di kompleks pelacuran Dolly Surabaya atau dimana saja, tentunya tak luput dari bentuk-bentuk sejarah yang mengawali kemunculannya pada suatu daerah tersebut. Dari bentuk awalnya yang berhubungan dengan keberadaannya ditengah-tengah atau berbaur dengan pemukiman warga, dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Kemunculan lokalisasi pada bagian awal yang kemudian disusul oleh perpindahan penduduk untuk menempati daerah yang sama dan selanjutnya pada tulisan ini akan disebut dengan istilah *Prostitue Before Civilization*.

Pada bentuk *Prostitue Before Civilization* adalah: dimana keberadaan sebuah lokalisasi pada sebuah daerah bersifat khusus, dimana pada awalnya lokalisasi tersebutlah yang pertama sekali ada disuatu daerah yang kemudian disusul oleh orang-orang yang kemudian juga bermukim disekitar daerah lokalisasi tersebut karena berbagai alasan,

seperti: ekonomi, keterdesakan lahan, migrasi, dan berbagai hal lainnya.

Bentuk ini secara sederhana dapat dilihat pada lokalisasi Bandar Baru yang sebelumnya memang dikhususkan untuk lokalisasi tersebut, tetapi karena perkembangan lahan dan lapangan pekerjaan yang muncul dari aspek nonformal, maka berbagai warga mulai berdomisili dan membentuk masyarakat disekitar lokalisasi tersebut. Pada bentuk ini tentunya keberadaan sebuah lokalisasi sangat kuat, karena masyarakat setempatlah yang mendatangi daerahnya untuk berdomisili. Contoh: lain dari lokalisasi ini seperti Warung Bebek di Kecamatan Serdang Bedagai, Warung Bubur, dan lain-lain.

- b. Kemunculannya ditengah-tengah masyarakat yang sudah ada sebelumnya yang kemudian disebut dengan istilah *Prostitue After Civilization*.

Pada bentuk *Prostitue After Civilization* adalah: dimana suatu kelompok masyarakat sudah terlebih dahulu ada disuatu daerah, yang kemudian karena berbagai fenomena, muncullah sebetuk kegiatan prostitusi didaerah tersebut yang kemudian terus berkembang dan memaksa legalitas sebagai bukti keberadaan dan keberlangsungannya. Bentuk fenomena yang menyebabkan munculnya aksi-aksi prostitusi tersebut beberapa diantaranya diawali dengan hal-hal sederhana. Salah satunya seperti lokalisasi Bukit Maraja yang muncul ditengah-tengah masyarakat Desa Sakuda Kodya Siantar. Awalnya desa tersebut ramai dikunjungi oleh para supir-supir truk lintas karena keberadaan desa

tersebut yang berada dijalur lintas menuju ke Siantar. Bentuk-bentuk tempat makan dan peristirahatan pun muncul sebagai komoditas jasa dan dagangan dalam menyikapi kebutuhan para supir-supir tersebut, yang kemudian berkembang ke bentuk jasa layanan 'esek-esek'. Sekarang ini, meskipun tidak lagi menjadi daerah lintasan utama truk-truk, peminatnya beralih ke berbagai golongan dan keberadaannya tetap berlangsung. Pada bentuk ini sebuah lokalisasi prostitusi sangat lemah dan rentan terhadap aksi warga, sehingga pada beberapa tempat dapat dihapuskan.

## 2. Aspek Ekonomi.

Aspek ini merupakan hal terpenting yang membuat keberadaan sebuah lokalisasi tetap berlangsung pada suatu daerah, meskipun bercampur baur dengan masyarakat. Pada bentuk lokalisasi yang muncul sebagai *Prostitue Before Civilization*, tentunya alasan utama masyarakat datang dan menetap ditempat tersebut adalah karena lapangan pekerjaan yang tersedia dengan cukup. Sedangkan pada bentuk kedua dari segi kemunculannya, yaitu pada *Prostitue After Civilization*, aspek ekonomi adalah satu-satunya alasan mengapa masyarakat setempat tetap mempertahankan keberadaan lokalisasi tersebut.

Bentuk pentingnya aspek ekonomi sebagai penjamin keberlangsungan sebuah lokalisasi prostitusi adalah sumbangan lapangan pekerjaan yang muncul sebagai akibat dari keberadaannya. Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa sebuah lokalisasi dapat dianalogikan sebagai sebarang objek wisata, dimana tentunya apa saja dapat menjadi komoditas jasa untuk menghasilkan pendapatan.

Bentuk-bentuk pekerjaan yang muncul mulai dari jasa keamanan, dagangan makanan, minuman dan lain sebagainya.

Melalui beragam jenis lapangan kerja yang ditimbulkan oleh sebuah lokalisasi prostitusi inilah yang membuat masyarakat sekitarnya tetap "mempertahankan" keberadaannya.

### 3. Aspek Sosial Budaya

Aspek ini mempengaruhi bagaimana keberlangsungan sebuah lokalisasi pada tingkatan nilai-nilai dan norma-norma yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Pada bentuk *prostitute before civilization*, tentunya anggapan bahwa lokalisasi sebagai penghuni awal memberikan nilai dan posisi tersendiri bagi lokalisasi tersebut yang membuatnya tidak dapat atau sulit untuk digeser oleh masyarakat yang berdomisili bersamanya. Sedangkan pada bentuk *prostitute after civilization*, sebuah lokalisasi prostitusi umumnya menciptakan seperangkat pedoman nilai-nilai khusus bagi warga sekitarnya yang membuat keberadaannya tidak dapat diganggu gugat oleh warga setempat tersebut.

Bentuk-bentuk nilai yang diciptakan ini dapat berupa pembangunan konsepsi secara aksi kekerasan dan keamanan, dimana sebuah lokalisasi secara umum sangat akrab dengan nuansa premanisme dan bahkan pada beberapa tempat di klaim sebagai mitra kerjasama dengan aparat keamanan resmi pemerintah seperti: TNI/POLRI. Bentuk-bentuk pembangunan konsepsi seperti ini secara tidak langsung memberikan seperangkat pedoman nilai kepada masyarakat sekitar, bahwasannya sebuah lokalisasi tidak dapat diganggu secara sembarangan,

dan tentunya hal ini menjadi kekuatan tersendiri bagi sebuah lokalisasi sebagai salah satu unsur penjamin keberlangsungannya. Sehingga tidak jarang kita menemui masyarakat sekitar lokalisasi yang memiliki slogan “*Mau Aman... ?? Biarkan !!!*”, dalam hal tanggapannya menyikapi lokalisasi prostitusi tersebut.

Selain itu, aspek ekonomi juga mempengaruhi dalam pembentukan seperangkat nilai-nilai dan norma-norma ini, karena keberadaan sebuah lokalisasi yang menciptakan sebetulnya lapangan pekerjaan, maka dengan sendirinya masyarakat akan membentuk dan memandang pula keberadaan lokalisasi tersebut secara positif.

## B. Praktek Kehidupan PSK Dolly Surabaya

Praktek kehidupan PSK Dolly Surabaya dalam keseharian itu sama halnya dengan apa yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya, akan tetapi menurut sebagai dari informasi yang peneliti dapatkan hal tersebut dapat di golongkan menjadi beberapa bagian atau macam. Dibawah ini peneliti mencoba untuk menjelaskan beberapa hal tersebut, diantaranya adalah<sup>19</sup>:

### 1. Bangun pagi dan tidur siang

Pada umumnya para PSK Dolly ini bangun pagi pukul 06.00-09.00, dan mereka yang biasa bangun pagi pada pukul 06.00 ini adalah yang terbanyak jumlahnya, tetapi rupanya sudah menjadi kebiasaan umum mereka untuk tidur siang. Sebab menurut mereka jam kerja mereka lebih banyak pada

<sup>19</sup> Tjahjo Purnomo: *Membedah Dolly.....*, 45.

malam hari, sehingga pada siang hari lebih banyak istirahat lebih baik, agar supaya pada saat mereka kerja tidak diserang ngantuk malam harinya.

## 2. Pinjam uang kalau ada keperluan

Para PSK yang ada di kompleks pelacuran Dolly tersebut pada umumnya mengatakan bahwa, kalau mereka mengalami kesulitan uang untuk kebutuhan sehari-hari atau untuk keperluan mendadak anggota keluarganya, misalnya: sakit. Orang yang pertama kali dipinjam adalah germo atau pada rekan-rekan sevismanya.

Hubungan sosial ekonomis antara para PSK dengan para Germonya ini tidak hanya terbatas pada soal pinjam-meminjam uang saja, tetapi kebanyakan para PSK juga ada yang menitipkan uang hasil kerjanya sebelum dibawah pulang ke kampung halaman atau daerah asalnya kepada sang germo.

## 3. Sikap mereka bila rekannya tidak mendapatkan tamu.

Rasa kesetiakawanan di lingkungan para pelacur masih cukup besar dalam hal mengenai rekannya yang mengalami “kekosongan” (tidak menerima tamu) sampai seminggu, namun adapula yang tidak peduli diantara mereka. Karena mereka pernah mengalami hal yang sama akan tetapi tidak mendapatkan perhatian atau bantuan dari rekan-rekannya. Meskipun para pelacur ini bila ditanya sikap/ tindakan/ perasaan mereka yang melihat salah seorang rekannya yang memperoleh jumlah tamu jauh lebih banyak, yang memperoleh bila ditanya “diam saja” dalam artian tidak peduli, tetapi dalam kenyataannya tidak demikian, perasaan-perasaan iri bermunculan di kalangan

mereka, bahwa berkembang menjadi sikut-menyikut. Perasaan ini biasanya justru muncul di kalangan pelacur yang berpendapatan rendah. Artinya jumlah mereka yang tidak peduli terhadap rekannya yang sakit dan yang tidak mendapatkan tamu itu lebih besar di kalangan pelacur yang berpendapatan rendah dibandingkan dengan mereka yang berpendapatan tinggi.

Agaknya perasaan iri yang sering terbawah pada saat menghadapi keadaan rekan-rekan sewismanya yang sedang mengalami kesulitan, ketidakpedulian itu banyak yang muncul di kalangan mereka yang berpendapatan rendah, sebab pada umumnya para pelacur yang berpendapatan tinggi, mereka yang berpendapatan rendah merasa kalah bersaing dengan mereka yang berpendapatan tinggi dalam memperoleh tamu.

4. Pinjam-meminjam, diantaranya adalah: pakaian, perhiasan dan minta alat kosmetik.

Semua PSK tidak merasa keberatan apabila rekannya hendak meminjam pakaian, perhiasan ataupun meminta kosmetik. Dalam hal ini berlaku sama pada dirinya sendiri, sebab disamping mereka bersedia meminjamkan rupanya mereka pun pernah meminjam baik pakaian, perhiasan atau meminta kosmetik dari rekan sewismanya.

Dan adapun yang bersedia meminjamkan pakaian, perhiasan dan memberikan kosmetik tetapi mereka sendiri tidak pernah pinjam dan meminta dari rekan sewismanya, hal ini terutama berlaku di kalangan pelacur yang

berpendapatan tinggi. Rupanya secara ekonomis mereka dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pakaian, perhiasan dan kosmetik itu sendiri.

5. Sikap mereka bila kiwir-kiwirnya (tamu spesial) di gaet oleh rekan sewismanya.

Masalah kiwir-kiwir yang digaet oleh rekan sewismanya ini merupakan hal yang cukup peka, bisa mendapatkan permusuhan antara penghuni wisma. Sementara itu pertengkaran-pertengkaran lainnya biasanya disebabkan oleh hal-hal yang tidak seberapa penting seperti berebut kamar tidur dan soal makan. Akan tetapi, kiwir-kiwir bagi seorang pelacur agaknya merupakan masalah yang paling berarti dalam hidupnya, sebagai pelarian dari kejenuhan bekerja setiap hari. Masalah pertengkaran sesama rekan sewismanya ini sangat tidak dikehendaki oleh sang geromo Karena dapat membuat wismanya menjadi sepi.

6. Penerimaan tamu saat kiwir-kiwirnya datang.

Para PSK itu enggan menerima tamu pada saat kiwir-kiwirnya datang, karena sungkan, kasihan, dan juga sang kiwir biasanya marah-marah. Sedangkan adapula yang tetap menerima tamu ketika kiwir-kiwirnya datang, para PSK itu menyatakan, kiwir-kiwirnya penuh pengertian bahwa dia di wisma itu bekerja mencari uang. Sedang alasan mencintai kiwir-kiwir lebih sering disebabkan oleh kebaikan hatinya atau disebabkan oleh rayuan yang memukau hatinya.

7. Cara mereka dalam mencegah kehamilan.

Banyak cara yang dilakukan oleh para PSK Dolly dalam mencegah dan menghindari kehamilan, dari penggunaan jamu-jamu tradisional sampai pil anti hamil. Tidak sedikit pula dari mereka yang menggunakan alat-alat lain, walaupun hamil biasanya mereka akan menggugurkannya dengan segala cara, baik dengan meminum jamu tradisional maupun pergi ke dukun. Apabila ada yang sampai hamil dan tidak mau menggugurkannya maka, kehamilan akan tetap diterima dan dijalannya sampai sang bayi lahir, hal ini bagi mereka yang menganggap apabila kelahiran bayi itu merupakan buah dari cinta dan kebahagiaan.

#### 8. Penerimaan tamu dari segi usia

Pada umumnya para PSK yang ada di kompleks pelacuran Dolly Surabaya ini lebih menyukai tamu yang masih muda, yang tampan dari pada tamu yang sudah tua. Meskipun demikian, pada saat mereka menerima tamu yang berusia tua maka mereka akan tetap bersikap seperti mereka menerima tamu yang masih muda. Namun tidak jarang diantara mereka ada yang berusaha menolak secara langsung dengan berbagai macam alasan, seperti ungkapan salah satu dari mereka (PSK) “*Moso’ Sih Wong Enom Kudu Ngelayani Wor-g Tuwo* (masa’ sich oarng yang masih mudan harus melayani orang yang sudah tua)” atau alasan-alasan lain yang cukup klasik.

#### 9. Cara PSK Dolly dalam mencuci pakaian

Pada umumnya para PSK Dolly ini mencuci pakaiannya pada penduduk sekitar kompleks, setiap pukul 17.00 sore tampak wanita-wanita tua

yang datang ke kompleks tersebut dengan membawa pakaian-pakaian yang sudah di cuci dan disterika halus serta sudah dilipat dengan rapi, yang ditempatkan pada kranjang plastic atau di bungkus kain spre. Dan seorang pencuci pakaian biasanya mempunyai pelanggan masing-masing, kebanyakan para PSK Dolly ini berlangganan mencucikan pakaiannya, setiap sore mereka mengantarkannya pakaian yang sudah bersih dan rapi tersebut kepada para PSK, sambil mengambil pakaian-pakaian yang kotor yang harus dia cuci. Dalam hal ini cara pembayarannya bermacam-macam, ada yang setiap hari sesudah pakaian itu bersih dan rapi, ada juga yang beberapa hari setelah pakaian itu selesai, dan bahkan adapula yang membayar satu bulan sekali. Sebelumnya hal ini sudah ada kesepakatan antara para PSK dengan penduduk kompleks yang mencucikan pakaian mereka.

Dari beberapa hal di atas dapat diambil kesimpulan bahwa praktek kehidupan para PSK Dolly Surabaya dalam menjalankan kehidupan keseharian adalah sama halnya dengan yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya, karena sebenarnya para PSK tersebut adalah salah satu bagian dari masyarakat itu sendiri, akan tetapi mereka salah jalan dalam mencari nafkah hidupnya.

### **C. Latar Belakang Pendidikan dan Ekonomi PSK Dolly Surabaya**

Tidak semua para geromo yang ada di kompleks pelacuran Dolly ini mengetahui tentang latar belakang pendidikan para anak buahnya (PSK). Hanya saja ada beberapa PSK yang mengaku kepada peneliti tentang masalah latar

belakang pendidikan mereka, bahwa dari sekian banyaknya PSK yang ada di kompleks pelacuran Dolly ini yang paling mayoritas adalah mereka yang mempunyai latar belakang pendidikan sekolah dasar (SD)<sup>20</sup>. Dan hampir 90 % yang masuk ke kompleks pelacuran Dolly tersebut berlatar belakang tamat dari pendidikan sekolah dasar saja, sedangkan yang sisanya lagi adalah berlatar belakang pendidikan Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dan para PSK yang berlatar belakang pendidikan sekolah dasar inipun mempunyai latar belakang yang bervariasi, sebagian dari mereka ada yang berasal bahwa, mereka tidak melanjutkan sekolah itu karena faktor ekonomi orang tua mereka atau faktor jumlah keluarganya yang banyak sehingga mereka merasa kasihan terhadap saudara-saudaranya kalau mereka tidak dapat melanjutkan sekolahnya, dan menurut mereka lebih baik mereka mengalah dari pada saudara-saudaranya, namun ada sebagian yang beralasan bahwa mereka tidak melanjutkan sekolah itu karena faktor malas untuk melanjutkan dan karena ingin membantu orang tuanya yang tidak mampu dengan mencari pekerjaan.

Adapula para PSK Dolly Surabaya yang mempunyai latar belakang pendidikan Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) ini dengan beberapa alasan untuk tidak melanjutkan sekolahnya itu ketingkat selanjutnya, ada sebagian permasalahan yang sama dengan tingkatan yang pertama yaitu faktor ekonomi dan karena beratnya menghadapi beban hidup di

---

<sup>20</sup> Ibid., 100

kampung halamannya sehingga mereka rela meninggalkan kampung halaman untuk bekerja untuk mencari uang di kota dan menekuni profesinya sebagai pelacur di kompleks pelacuran Dolly Surabaya.

Namun disamping itu ada diantara para PSK itu yang beralasan yang membuat peneliti terpukau dan sedih campur rasa iba karena faktor terenggut keperawanannya oleh sang guru yang biadab ketika masih duduk di bangku SLTP lalu mereka lari dari kampung halamannya tanpa sepengetahuan orang tuanya dan mereka meninggalkan saudara-saudaranya dan kampung halamannya.

Sedangkan para PSK yang berlatar belakang pendidikan SMA ini dengan tidak melanjutkan sekolahnya itu disebabkan beberapa faktor terenggut keperawanannya dan mengalami kehamilan oleh sang pacarnya, akan tetapi sang pacar tidak mau bertanggung jawab atas perbuatan tersebut. Sehingga tidak ada pilihan lain kecuali harus menggugurkan kandungannya tersebut dan lari meninggalkan keluarganya serta kampung halamannya dengan alasan dari pada menanggung malu dirinya dan keluarganya dan mereka putus asa atau harapan sehingga mereka lari ke kompleks pelacuran tersebut untuk bekerja sebagai PSK atau pelacur.

Dalam segi ekonomi hal ini dapat diambil dari contoh yang muncul dipermukaan dan yang menyebabkan mereka menjadi seorang PSK, sebut saja *Nidah Kirani* yang kisah hidupnya pernah dibeberkan lewat buku berjudul "*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*". Dia adalah seorang mahasiswi, pintar dan gemar berdiskusi. Dia pernah menjalani hidup serba agamis dalam ketaatan penuh.

Bahkan karena kekhusukan dalam mengamalkan ritual keagamaan seolah-olah dia merasa didalam dirinya ada belaian kasih Tuhannya<sup>21</sup>. Tapi bermula dari doktrin agama dan pemahaman Islam yang dia pegang dan dijadikannya sebagai kebenaran absolut akhirnya dia kecewa dan tidak menemukan kepuasan lagi dalam beribadah, diikuti kemudian dengan musibah yang menimpa orang tuanya sehingga berbuntut pada konflik batin sampai pada protes tentang keadilan Tuhan. Akhirnya dengan kebodohnya dia bangga menjadi seorang pelacur berkelas seraya masih menghujat Tuhan tanpa kenal batas.

Dalam kisah di atas memang tidak bisa dikatakan dapat mewakili dari kesekian banyak penyebab perempuan menjadi PSK. Sebab masih banyak faktor lain yang melatar belakangi fenomena ini dan alasan yang banyak timbul adalah disebabkan oleh faktor ekonomi. Tapi saya yakin bahwa secara Psikologis baik *Nidah Kirani* atau PSK yang lain dalam menjalani hidupnya ialah diawali oleh faktor keputusasaan, yang dalam agama Islam merupakan suatu sikap yang dibenci oleh Allah SWT. Dengan diawali rasa perasaan putus asa itulah akhirnya dia takut menghadapi beban hidup ke depan, dia terbayangi dengan gambaran hidup yang serba sulit, biaya untuk makan, rumah, sekolah anak dan lain-lain semua berubah menjadi hantu yang menyeramkan sehingga lepaslah rasa sabar dalam hatinya dan kemudian berhasil merenggut imannya dengan tuntunan setan.

Mungkin boleh saja mereka merasa bangga dan puas dengan statusnya menjadi PSK, akan tetapi itu terjadi hanya ketika ia berada dalam lingkungan

---

<sup>21</sup> Muhidin M. Dahlan: *Tuhan Izinkan Aku Jadi Pelacur*. (Yogyakarta: Scripta Manent, 2005) hal, 13

sesamanya. Dan mereka akan merasa terpukul ketika kembali ke keluarga dan mengurus kebutuhan hidupnya apalagi ketika bersinggungan dengan masyarakat sekitar. Di situlah mereka mendapat stempel sosial sebagai sampah masyarakat. Maka posisinya akan semakin terjepit, satu sisi mereka dituntut untuk bekerja mencari nafkah, sisi lain mereka harus merasakan panas dinginnya perilaku masyarakat sebab jalan yang mereka tempuh. Mereka merasa adanya ketidakadilan masyarakat dalam hal pergaulan, padahal menurutnya mereka tak pernah menyakiti dan berbuat jahat dengan mereka. Perasaan tersebut kemudian membawa dirinya bosan bergaul dan menjauh dari masyarakat serta cenderung untuk menutup diri

Entah dari mana kita harus mulai memainkan peran untuk menanggapi fenomena ini secara efektif. Walaupun sudah banyak pengajian dan dakwah yang diselenggarakan bahkan lewat siaran radio maupun televisi, PSK pun masih banyak yang tidak bergeming dari statusnya. Mungkin pendekatan persuasif secara individu adalah salah satu solusi yang bijaksana dan patut untuk dipertimbangkan. Langkah ini memang sangat beresiko tinggi bagi kita sebagai pemerannya. Sebab meskipun kita berniat membawa misi mulia pasti masyarakat tetap menilai hitam pada diri kita, karena berkawan dengan PSK dan hanya buruk sangka saja yang tertinggal dalam hati masyarakat.

Jadi, *Pertama* yang harus diperhatikan adalah memperkecil kekhawatiran masyarakat yang sangat terlalu berlebihan tersebut dengan mempertimbangkan perihal hak dan kewajiban dalam bermasyarakat serta pergaulan agar terjadi

perimbangan sikap, sehingga tidak berdampak pada semakin beratnya beban mental yang dirasakan oleh para PSK secara psikologis<sup>22</sup>.

Dari sini bisa dimulai dengan membangun kesadaran masyarakat bahwa apapun nilai orang tentang PSK, mereka tetaplah seorang manusia yang mempunyai kecenderungan berbuat baik dan buruk, mereka juga adalah hamba Allah seperti kita yang merindukan kasih sayang sesama, mereka punya cinta yang akan tersenyum bila kita memberikan sedikit tawa, mereka juga butuh daya untuk membangkitkan harapan hidupnya. Dan sebaliknya mereka akan merasa kecewa bila kita menjauhinya, mereka akan merasa tak berharga jika kita tak menghiraukannya, dan akhirnya mereka akan lari dari hidup ini dengan membawa keputus asaan.

Sebetulnya untuk mewujudkan idealisme diatas tidak semudah yang kita bayangkan, sebab semua berjalan dengan membutuhkan proses waktu dan kesabaran. Tetapi paling tidak masyarakat akan faham bahwa PSK bukanlah satu-satunya gambaran bejatnya moral di dunia ini, sebab masih banyak orang bejat lainnya seperti: koruptor yang menyengsarakan rakyat, pemakan harta anak yatim, penjual ayat-ayat al-qur'an untuk kepentingan dunia, pembenaran sikap pribadi dengan dalih agama karena merasa telah sepenuhnya taat dalam beribadah dan lain-lain.

Meskipun demikian, realita di masyarakat masih tetap, para PSK tersebut dianggap sebagai sampah sosial dan terkadang masih banyak orang yang akan

---

<sup>22</sup> Ibid.,27

jijik untuk mendekatinya. Tidaklah menjadi soal jika seseorang sedikit memberi jarak pergaulannya pada PSK dengan beralasan agar tidak ikut terjerumus dalam perzinahan. Akan tetapi jika sikap antipati terhadap para PSK itu hanya sekedar didasarkan pada menjaga wibawa diri karena merasa sebagai orang yang dikenal taat dan beramal saleh di masyarakat, maka itu adalah merupakan kesombongan yang dilaknat atau dilarang oleh Allah SWT.

Dari sini *Ibnu Atho'illah As-Sakandary* bercerita dalam kitabnya "*Al-Hikmah*", yang isinya: Assya'by meriwayatkan dari Alkhalil bin Ayyub, bahwasannya seorang 'abid (ahli ibadah) bani Israil ketika dia berjalan ia dinaungi oleh awan, tiba-tiba ada seorang pelacur bani Israil, maka tergerak dalam hati pelacur itu: Ini seorang 'abid bani Israil, aku ingin mendekat kepadanya semoga aku mendapat rahmat Allah karena mendekat kepadanya. Maka ketika pelacur itu mendekat kepada 'abid itu, tiba-tiba si 'abid itu mengusir dengan berkata: Enyahlah engkau dari sini. Maka Allah menurunkan wahyu kepada Nabi SAW. Bahwa Aku (Allah) mengampunkan dosa pelacur itu dan membatalkan amal 'abid itu. Maka berpindailah awan dari atas kepala 'abid ke atas kepala pelacur itu.

Alharits Al-muhasiby berkata: Allah menghendaki supaya lahir sesuai dengan batinnya (hatinya), maka apabila sombong congkak orang alim/'abid, sedang pelacur itu bertawadhu' atau merendah diri, maka ketika itu si pelacur lebih taat kepada Allah dari 'abid dan alim.

Maka *Kedua*, dakwah secara religi yang bisa kita perankan bukanlah hanya bermodal pada tekstual ayat al-qur'an dan hadis saja tetapi juga

membutuhkan strategi yang cukup arif dan bijaksana terutama pengetahuan psikolog baik pribadinya maupun kondisi masyarakat setempat. Tentu saja melalui pendekatan dengan cara bagaimana kita menciptakan suasana yang sejuk dan memiliki daya tarik ketika kita berbicara tentang hikmah agama yang sarat dengan nasehat. Bagaimana kita bisa memahami kondisi dan harapannya ke depan dan memberikan solusi yang kemudian tanpa menyisakan sakit di hatinya. Dan banyak hal lain yang masih perlu diperhatikan, misalnya: menghindari beberapa hal yang kemungkinan ia akan lari darinya dan sebagainya.

Inilah jika kebijaksanaan berhasil diperankan, maka Islam akan terlihat sebagai gambaran agama di bawah payung *rahmatan lil 'alamin*, mencerminkan kasih sayang Allah yang sangat luas lautan maaf-Nya. Sebab jika dengan hanya lantang mengatakan "*Zina Itu Haram*" kemudian Lokalisasi, Diskotik, Bar dan tempat-tempat maksiat lainnya dibakar atas nama Tuhan, maka yang terjadi bukanlah permasalahan itu selesai, tapi justru akan muncul problem baru.

Mereka akan meratap, menangis karena sumber pecaharian mereka telah hancur. Lalu bagaimana dengan kondisi ekonomi keluarga selanjutnya? siapa yang bertanggung jawab? Dan lebih dari itu akhirnya Islam dipandang sebagai agama yang menakutkan dan kehilangan merka identitas kasih sayangnya.

Akhirnya, sekuat apa kita berusaha maka hanya Allahlah yang akan memberi petunjuk. Begitu juga kekuatan kita dalam taat beribadah bukanlah suatu hal yang patut kita banggakan sebab hanya karena Allahlah kita diberi kesempatan untuk konsisten dalam beribadah tersebut. Dan memberi nasehat

kebaikan harus dengan jalan bijaksana, hati-hati dan tanpa pamrih. Sebab nasehat yang disampaikan seseorang dengan ucapan-ucapan manis bukanlah selamanya menjadi cermin baik bagi dirinya sendiri, bahkan mungkin sebaliknya seperti peringatan Allah dalam sebuah hadis qudsi. dari Abu Hurairah r.a. Rasulullah SAW bersabda : *"Bahwa di akhir zaman nanti akan muncul sekelompok orang yang ingin meraih kepentingan dunia dengan dalih agama, mereka ibarat domba yang berbulu halus dan bersikap lemah lembut di hadapan manusia serta tutur katanya terasa lebih manis dari pada gula, namun hatinya adalah seburuk serigala. Allah berfirman: Apakah mereka sedang terpedaya oleh sifat kemurahanku? atukah karena mereka memang berani menentangku? Demi dzatKu Aku bersumpah akan menjadikan mereka sebagai fitnah atau musibah bagi manusia lainnya sehingga manusia tidak akan lagi percaya terhadap orang yang sebijak apapun karena kebingungan"*. Menurut saya orang seperti ini adalah lebih buruk, meski pandai dalam bidang agama dari pada seorang PSK yang telah mengakui dosanya meski ia bodoh dalam pengetahuan agama. Semoga kita bukanlah dari golongan orang ini dan terhindar akan tipu dayanya.

#### **D. Kondisi Psikologi PSK Dolly Surabaya**

Para PSK yang ada di kompleks pelacuran dolly tersebut rupanya ada perbedaan kondisi kejiwaan mereka antara jam kerja dan jam istirahat. Disaat jam kerja mulai tiba yaitu pada saat matahari mulai tenggelam di ufuk barat dan dalam senja yang mulai tiba, di kompleks pelacuran dolly Surabaya tersebut muncul

suasana yang penuh gemerlap lampu-lampu warna-warni mulai menyala menghiasi wisma-wisma yang ada di kompleks pelacuran itu, dan para pelacur ini mulai berdandan untuk menghiasi dirinya dengan alat-alat kecantikan dari berbagai merk, sehingga yang nampak adalah wajah-wajah yang berseri-seri dan centil untuk memikat para laki-laki hidung belang yang hilir mudik dari ujung jalan yang satu keujung jalan yang lainnya, para laki-laki hidung belang itu keluar-masuk wisma untuk mencari pasangan idealnya sebagai pelampiasan atas nafsu seksualnya. Tawa yang disertai rayuan dan godaan berhamburan disepanjang jalan kompleks pelacuran dolly ini bisa membuat suasana kompleks tersebut menjadi semakin semarak. Dan kondisi seperti ini yang di dapatkan oleh peneliti disaat mereka melakukan aktivitas sebagai seorang penghibur atau sebagai pemuas nafsu seksual<sup>23</sup>.

Namun rupanya disela-sela tawa yang disertai rayuan dan godaan yang mereka sajikan untuk siapa saja yang datang dan bagi siapa saja yang menginginkan tidur dengannya untuk pelampiasan nafsu seksualnya. Terselip tetesan air mata meratapi nasib, karena teringat akan wajah orang-orang yang mereka cintainya (keluarganya). Misalnya: anak dan adik-adiknya, serta kedua orang tuanya, mereka menanti kedatangannya dengan penuh harapan. Di bahunya yang ringkih, dibahu para wanita-wanita itu terpikul beban keluaganya. Mereka harus menekuni pekerjaan yang penuh kutu itu untuk mewujudkan semua impian orang yang ditinggalkannya dikampung halaman mereka, dan merubah

---

<sup>23</sup> FX. Rudi Gunawan: *Pelacur dan Politik*. (Jakarta: graffiti 1997)hal 76

kemungkinan kehidupan yang lebih baik. Dan kondisi seperti ini terjadi ketika mereka sedang beristirahat sambil merenungi tentang nasib dirinya yang berprofesi keseharian sebagai penghibur laki-laki hidung belang. Dan peneliti setelah melihat kenyataan seperti ini memiliki asumsi bahwa mungkin para PSK atau pelacur yang kondisi kejiwaannya seperti ini adalah pekerja seks komersial (PSK) yang mempunyai latar belakang masuknya kekompleks pelacuran dolly tersebut karena disebabkan oleh factor ekonomi yang menghimpit kehidupannya dan keluarganya. Akan tetapi adapula diantara beberapa PSK yang memanfaatkan waktu istirahatnya itu untuk menghalau kejenuhan dan kepenatan kerjanya dengan cara memanfaatkan waktu istirahatnya dengan bermain kartu, baca komik, atau bercanda dengan rekan-rekan sewismanya dan tidak terlihat sedikitpun muram diwajahnya. Dan hal seperti ini peneliti dapatkan disaat siang hari dan semuanya ini adalah gambaran para PSK dalam kondisi siang hari.

Dan kondisi para PSK ini tidak begitu menarik dan cenderung menunjukkan wajah-wajah aslinya dan walaupun mereka memakai make up tidak terlalu tebal, hanya terlihat polesan-olesan bedak yang wajar-wajar saja dan kalau dilihat sekilas tidak ada kesan yang begitu menarik, mereka cenderung kalau dilihat seperti itu mirip seperti penduduk asli didaerah tersebut.

### **BAB III**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **PEMAHAMAN DAN PELAKSANAAN AGAMA**

### **PSK DOLLY SURABAYA**

#### **A. Makna Agama Islam Menurut PSK Dolly Surabaya**

PSK yang ada di kompleks pelacuran Dolly Surabaya mempunyai ragam pemahaman dan pemaknaan terhadap Agama Islam, ada yang memaknai Agama Islam itu hanyalah sebatas pada pengakuan belaka, ada juga yang memaknai Agama Islam itu sebagai formalitas ritualitas dan ada juga yang memaknai Agama Islam itu hanyalah sebatas pada pelarian dari permasalahan kehidupan yang para PSK Dolly Surabaya tersebut tidak mampu lagi untuk menyelesaikannya.

Dalam hal ini para PSK Dolly Surabaya memaknai dan memahami Agama Islam itu secara garis besar dapat dikategorikan ke dalam tiga hal diantaranya:

##### **1. Agama Islam sebagai pengakuan**

Para PSK Dolly Surabaya itu mengakui bahwa Islam itu adalah sebagai Agama mereka, walaupun nilai ketaatan dan kepatuhan mereka kepada norma-norma atau tuntunan-tuntunan ajaran Agama Islam itu sendiri nol. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan Rani (nama samaran) salah seorang PSK Dolly Surabaya asal daerah Malang dengan ungkapan sebagai berikut:

*“Terus terang saja Mas, selama saya tinggal di wisma ini, saya sekarang tidak pernah mengerjakan Shalat, tidak pernah Ngaji. Pokoknya sudah tidak pernah lagi mengerjakan yang demikian itu, padahal dulu sewaktu saya masih tinggal di desaku, saya rajin mengerjakan Shalat dan Ngaji, bahkan dulu saya juga memakai jilbab. Setelah saya tinggal di Surabaya jadi malas mengerjakan hal yang seperti itu. Tapi ingat ya mas, jelek-jelek begini saya juga orang Islam looh”.*

Namun disamping para PSK itu mengakui Agama Islam sebagai Agamanya, akan tetapi dari sisi lain para PSK menganggap bahwa tuntunan-tuntunan ataupun kewajiban yang ada di dalam Agama Islam itu adalah suatu hal yang membebani dirinya di dalam menjalankan profesinya sebagai seorang pelacur. Hal ini dapat diketahui dari ungkapan Liya (nama samaran) salah seorang PSK asal daerah Pekalongan. Dengan ungkapan sebagai berikut:

*“Bukan gak mau lho mas, aku ini sembahyang dan ngaji seperti orang lain dan juga mengamalkan tuntunan-tuntunan yang terdapat didalam Agama Islam. Habis bagaimana ya berat sich bagi aku untuk melakukan semua itu, seperti sembahyang dan yang lainnya”.*

*“Bayangkan saja kalau aku mau mengerjakan sembahyang lalu aku kan habis pakai bedak, pakai lipstik, lalu datang waktunya shalat. Terus aku harus berwudhu, otomatis bedak dan lipstik akan luntur, lalu setelah itu aku pakai lagi, inikan repot. Sedangkan harga bedak dan lipstik*

*sekarang mahal (sambil tertawa dan nyubit) dan lagian kalau aku pas mengerjakan sembahyang dan tamu langgananku datang, dan aku pas nggak ada di tempatkan bisa pindah itu tamu langgananku kepada orang lain. Inikan eman dan aku bisa rugi. Tapi ingat lo mas, jangan salah sangka karena omonganku ini, lalu mas menyangka kalau aku ini bukan orang Islam”.*

Adapula dikalangan para PSK Dolly Surabaya itu tetap mengakui Agama Islam itu sebagai agama mereka, akan tetapi ironisnya mereka pun tidak mau meninggalkan profesinya sebagai seorang pelacur, yang jelas-jelas hal tersebut sangat bertolak belakang dengan tuntunan dan ajaran Agama Islam, dan tipe seperti inilah yang mendominasi dikalangan para PSK Dolly Surabaya. Dalam pandangan mereka, PSK Dolly Surabaya itu memisahkan antara ajaran dan tuntunan Agama Islam dengan profesinya sebagai pelacur. Fenomena seperti ini dapat dilihat dari pengakuan Noni (nama samaaran) salah seorang PSK Dolly asal daerah Banyuwangi, dengan ungkapan sebagai berikut:

*“Saya akui bahwa Islam adalah Agamaku, tetapi kerja seperti ini jugakan untuk mencukupi kebutuhanku yang nggak bisa aku tinggalkan, Habis, kalau aku tinggalkan, misalnya: aku berhenti dari bekerja disini, aku ini mau kerja apa, sedangkan cari pekerjaan sekarang ini sulitnya minta ampun, ya kan. Terserah lah dengan orang-orang yang nggak suka*

*sama pekerjaanku ini. Mau mencaci kek, mau mengutuk kek, itu semua terserah mereka, yang penting bagiku tidak menyusahkan orang lain”.*

Dari semuanya para PSK yang ada di kompleks pelacuran Dolly Surabaya ini, sebagian dari mereka terlihat masih mempunyai nilai fanatisme terhadap agama Islam, walaupun di dalam kehidupan keseharian mereka bisa di katakan sangat jauh dari tuntunan-tuntunan dan ajaran Agama Islam.

## 2. Agama Islam sebagai Formalitas-Ritualitas.

Para PSK yang ada di kompleks pelacuran Dolly tersebut setelah diteliti ternyata tidak semuanya mempunyai pemahaman dan pemaknaan seperti yang pertama saja (Agama Islam sebagai pengakuan), namun ada juga di antara mereka yang memakai Agama Islam itu sebagai ibadah formal-ritual, dalam artian mereka memaknai bahwa Agama Islam itu cukup hanya dengan melakukan ibadah-ibadah yang bersifat formal-ritual yang menjadi simbol-simbol keagamaan saja.

Tampaknya mereka memahami agama Islam itu masih bersifat persial, tidak menyeluruh. Hal ini disebabkan karena masih kurang dan rendahnya pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam itu atau bisa juga disebabkan karena faktor rendahnya latar belakang pendidikan mereka. Sebab setelah di lakukan penelitian ternyata para PSK yang masuk dalam kompleks pelacuran Dolly tersebut adalah rata-rata pendidikannya hanya tamat sampai sekolah dasar (SD) saja.

Jadi tidak mengherankan kalau ada diskriminasi pemahaman antara ibadah shalat yang mereka lakukan dengan perbuatan maksiat yang mereka jadikan sebagai profesi. Dan fenomena seperti ini bisa di lihat dari ungkapan Heny (nama samaran), salah seorang PSK yang berasal dari Malang dengan ungkapannya sebagai berikut:

*“Cirinya orang islam itu kan harus sembahyang Mas, makanya aku sembahyang. Perkara nanti setelah sembahyang mau gituan, (sambil ketawa) atau mau begini atau begitu, ya terserahlah. Sing penting wis sembahyang”.*

Dan anggapan bahwa ibadah shalat itu adalah merupakan kewajiban yang harus di kerjakan oleh setiap orang yang beragama Islam dan rupanya anggapan seperti ini tidak hanya berlaku di kalangan masyarakat religius saja, namun rupa-rupanya hal itu berlaku pula di kalangan dunia hitam seperti kompleks pelacuran Dolly Surabaya. Sehingga merekapun merasa terpanggil untuk melakukannya, walaupun pada kenyataannya terdapat kontradiktif antara sembahyang yang mereka lakukan dengan profesi mereka sebagai pelacur dan fenomena seperti ini bisa dilihat dari ungkapan Ida (nama samaran), salah satu PSK yang berasal dari daerah Malang, dengan ungkapannya sebagai berikut:

*“Aku belajar sembyang itu dulu di ajarai oleh orang tua sama guru ngajiku dan ajaran itu mungkin sampai sekarang masih membekas dalam diriku, terserah Mas lah, mau percaya atau tidak, yang jelas walaupun*

*aku tinggal disini tapi nggak pernah aku ninggalin yang namanya sembahyang, kalau aku nggak sembahyang itu aku merasa nggak enak, nggak tenang, tapi nggak tahu ya kenapa kok aku bisa nyasar ke sini, mungkin gara-gara sich PAPI (nama sebutan bagi geromo laki-laki) yang mengajakku ke sini”.*

Nampak jelas bahwa pemaknaan agama Islam di antara sebagian mereka bahwa agama Islam itu hanya sebatas simbol-simbol keagamaan atau hanya memahami agama Islam tersebut sebatas ibadah-ibadah yang bersifat formal-ritual.

### 3. Agama Islam sebagai pelarian dari permasalahan kehidupan.

Pemaknaan dan pemahaman para PSK yang ketiga adalah mereka menjadikan agama Islam itu sebagai pelarian atau pengaduan di kala mereka sedang menghadapi masalah yang mereka sendiri tidak bisa menyelesaikannya, baik masalahnya itu berkaitan dengan sang geromo maupun yang berkaitan dengan rekan-rekan sewismanya.

Pemahaman dan pemaknaan seperti ini juga nampak jelas kelihatan di kalangan para PSK Dolly Surabaya. Mereka merangkul agama kalau mereka itu membutuhkannya, akan tetapi sebaliknya mereka juga tidak menghiraukan kembali tatanan ajaran agama Islam di kala mereka berada di dalam kebahagiaan dan kegembiraan atau pada saat kebutuhan hidupnya terpenuhi dengan baik, maka mereka lupa akan agama itu. Hal ini bisa di lihat dari

ungkapan Siska (nama samaran), salah seorang PSK yang berasal dari daerah Lumajang dengan ungkapan sebagai berikut:

*“Ya kalau aku ini menghadapi masalah, baru aku sembahyang. Sebab dengan sembahyang itu aku merasa tumpuan untuk menghilangkan kepenatan masalah itu, tapi kalau nggak penat, jadi lupa tuh yang namanya sembahyang”.*

Dari sini bisa di lihat bahwa agama Islam itu hanya di jadikan sebagai sebuah pengaduan atau pelarian dari masalah semata, akan tetapi agama bukan di jadikan sebagai sebuah tuntunan yang mesti di taati dan di patuhi.

## **B. Typology Pemahaman dan Pemaknaan Agama Islam menurut para PSK**

### **Dolly Surabaya**

Dengan berbagai pemahaman dan pemaknaan para PSK Dolly itu terhadap agama Islam yang mereka akui sebagai agama mereka, maka type atau modelnya pun menjadi bervariasi seperti dapat di lihat dalam uraian berikut ini:

1. Type PSK Dolly yang memaknai dan memahami Agama Islam sebagai Pengakuan, bisa di lihat dari type berikut ini:

*Pertama:* Mereka merasa khawatir kalau tidak mengakui agama Islam, sebab mereka dilahirkan dari keluarga muslim serta dibesarkan di lingkungan masyarakat muslim.

*Kedua:* Mereka merasa khawatir dengan tidak mengakui beragama Islam, kalau mereka meninggal dunia di kampung halaman mereka tidak ada yang mengurus jenazahnya.

*Ketiga:* Dengan tidak mengakuinya sebagai orang Islam, mereka takut terkucilkan dari masyarakat yang ada di kampung halaman mereka, sebab masyarakat yang ada di desanya adalah masyarakat yang sangat religius.

*Keempat:* Adanya perasaan malu dan minder jika tidak mengaku beragama Islam, karena jika bertemu dengan teman-teman ngajinya dulu di kampung halaman mereka.

2. Type PSK Dolly yang memaknai dan memahami Agama Islam sebagai Formalitas-Ritualitas, bisa di lihat dari type berikut ini:

*Pertama:* Adanya sebuah persepsi di kalangan mereka bahwa ibadah shalat yang mereka kerjakan dapat menghapus dosa-dosa yang telah mereka lakukan.

*Kedua:* Dengan ibadah shalat yang mereka kerjakan dapat mengurangi rasa dari perbuatan maksiat yang telah mereka lakukan.

*Ketiga:* Dengan ibadah shalat yang mereka kerjakan, maka disitu ada peluang untuk berdoa memohon kepada yang kuasa agar di berikan kehidupan yang lebih baik lagi.

*Keempat:* Dengan ibadah shalat yang mereka kerjakan adalah salah satu cara mereka di dalam menampakkan keislaman mereka.

*Kelima:* Dengan ibadah shalat yang mereka kerjakan adalah untuk mempertahankan tradisi keislaman yang telah di wariskan oleh orang tuanya sewaktu mereka masih berada di kampung halaman mereka.

3. Type PSK Dolly yang memaknai dan memahami Agama Islam sebagai Pelarian dari Permasalahan Kehidupan, bisa di lihat dari type berikut ini:

*Pertama:* Adanya sebuah persepsi, bahwa satu-satunya jalan untuk bisa mengatasi masalah atau persoalannya. Mereka tiada pilihan lain kecuali lari dari pada agama itu, yaitu dengan melakukan shalat.

*Kedua:* Agama adalah sebuah jalan untuk mencapai ketenangan dan ketentraman, di saat mereka dilanda ketemaraman dan kegelisahan yang sedang di hadapi, maka mereka akan melakukan ibadah shalat untuk menghilangkannya.

*Ketiga:* Menurut mereka agama itu bisa bermakna, kalau sedang di butuhkan. Akan tetapi agama itu sendiri tidak bernilai dan bermakna apa-apa jika masalah yang mereka hadapi itu sudah terselesaikan atau sudah mendapatkan jalan keluarnya.

*Keempat:* sembahyang itu dilakukan jika mereka menghadapi kegelisahan atau keruwetan dengan masalah-masalah yang mereka hadapi selama menjalani profesinya sebagai pelacur, dan berhenti dari sembahyang kalau mereka calam keadaan senang dan bahagia.

### C. Pengaruh Pemahaman Makna Agama dalam Kehidupan Keseharian di Lingkungan PSK Dolly Surabaya

Dalam berbagai pemahaman atau pemaknaan para PSK Dolly itu mempunyai pengaruh bagi kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh pemahaman dan pemaknaan Agama Islam sebagai pengakuan, maka melahirkan perilaku seperti di bawah ini:
  - a. Tidak respon terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan.
  - b. Agama Islam hanya dijadikan sebagai label atau lipstick.
  - c. Agama Islam hanya dijadikan sebagai sebuah pengakuan belaka.
  - d. Meyepeleehkan tuntunan atau ajaran yang ada pada agama islam.
  - e. Tidak konsiisten dengan aturan-atauran atau norma-norma yang ada di dalam ajaran agama Islam tersebut.
  - f. Akhlak dan prilakunya sangat jauh dari tuntunan agama Islam.
  - g. Cara bergaul di antara mereka tidak mencerminkan orang yang beragama Islam.
  - h. Cara berpakaian mereka tidak mencerminkan bahwa mereka itu seorang muslimat.
  - i. Menganggap bahwa pekerjaan yang berbau maksiat itu adalah sesuatu hal yang biasa-biasa saja (tidak merasa berdosa).
  - j. Atribut keislamannya nyaris tidak nampak di dalam diri mereka.

## 2. Pengaruh pemahaman dan pemaknaan Agama Islam sebagai Formalitas-

Ritualitas.

Pengaruh pemahaman dan pemaknaan (PSK) terhadap agama islam yang dijadikan sebagai formalitas-ritualitas ini dapat dilihat dari hal-hal berikut ini:

- a. Ibadah itu berupa sembahyang yang mereka lakukan hanyalah sebuah persyaratan untuk bisa di sebut sebagai orang Islam.
- b. Memahami ajaran agama Islam hanya sebatas ibadah shalat saja.
- c. Memahami ajaran agama Islam secara persial, tidak menyeluruh.
- d. Terjadinya kontradiktif antara sembahyang yang mereka lakukan dengan perbuatan mereka sehari-hari.
- e. Cara bergaul mereka tidak mencerminkan sebagai orang muslimat atau orang Islam.
- f. Cara berpakaian mereka tidak mencerminkan sebagai orang muslimat atau orang Islam.
- g. Cara berbicara mereka dengan rekan-rekan sewismanya tidak mencerminkan sebagai orang muslimat atau orang Islam.
- h. Adanya diskriminasi antara sembahyang yang mereka lakukan dengan perbuatan maksiat yang mereka jadikan sebagai profesi.
- i. Ibadah shalat yang mereka kerjakan hanyalah merupakan sebuah simbol-simbol keagamaan tanpa mengambil nilai-nilai subtansinya yang ada di dalam ibadah shalat itu sendiri.

j. Ekses dari ibadah shalat yang mereka kerjakan tidak nampak dalam

kehidupan keseharian.

### 3. Pengaruh pemahaman dan pemaknaan Agama Islam sebagai pelarian.

Untuk mengetahui pengaruh pemahaman dan pemaknaan agama islam yang dijadikan sebagai pelarian atau pengaduan, itu dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

- a. Merangkul atau lari kepada agama islam ketika mereka membutuhkannya.
- b. Menghindari dari tuntunan agama, bahkan cenderung meremehkan tuntunan atau ajaran agama islam ini ketika mereka tidak membutuhkannya.
- c. Tidak meganggap bahwa tuntunan atau ajaran agam itu adalah sesuatu yang harus ditaati dan di patuhi.
- d. Manfaat agama islam itu hanyalah sebagai pengaduan semata, tidak lebih dari itu.
- e. Cara berpakaian mereka tidak mencerminkan seorang muslimat.
- f. Cara bergaul mereka tidak mencerminkan seorang muslimat.
- g. Cara berbicara mereka tidak mencerminkan seorang muslimat.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, pengaruh pemahaman dan pemaknaan agama menurut PSK itu di bagi menjadi tiga macam. Hal ini yang menyebabkan para PSK Dolly ada di komplek tersebut memaknai dan memahami agama Islam itu yang sebagian saja dan tidak meyeluruh.

#### D. PSK Dolly Surabaya Sebagai Obyek Penelitian

PSK (Pekerja Seks Komersial) maupun WTS (Wanita Tunda Susila), yang pasti dia adalah satu sosok yang telah melacurkan diri untuk memburu uang demi menutupi kebutuhan hidupnya, atau secara halus boleh dibilang mengais rizki dan berjuang mencari nafkah hidup, bahkan bukan hanya untuk pribadinya sendiri tetapi kadangkala untuk mempertahankan kelangsungan hidup keluarga. Ia memberanikan diri secara sadar untuk tercebur dalam "*lobang hitam*" kehidupan, mereka adalah sal satu gambaran manusia yang berani menyapa neraka, mereka kadang merasa hanya sebagai lakon dari sandiwara hidup, bahkan sebagian dari mereka menganggap dirinya adalah korban dari keadilan Tuhan. Apa yang mereka rasakan dan temukan dalam hidupnya adalah merupakan sapaan alam atau qodrat yang kadang terasa kecut di hatinya ketika mereka berkumpul sebagai bagian dari organ masyarakat dimana ia bertempat tinggal.

Istilah "*ciblek*" (cilik betah melek) atau inisial khusus bagi para PSK yang rata-rata masih ABG itu pernah melejit di penghujung tahun 2000-an hingga sekarang, tepatnya di daerah selatan Jawa Tengah. Mereka itu adalah kunang-kunang malam yang mampu membredel kebejatan para lelaki yang sering mencuri waktu dari sang istri serta menyingkap kedok pangkat dan jabatan kaum adam yang selama ini berkoar tentang HAM, demokrasi, keadilan sampai yang berbicara atas nama agama. Semua dibuat tak berdaya di depannya dengan bertekuk lutut di atas nafsu syahwat. Mereka pribadi adalah para penjual diri yang berhasil menundukkan nafsu pria mulai dari yang bersandal jepit sampai yang

bersepatu, dari yang pakai celana sampai yang pakai sarung, dari yang bertopi sampai yang berpeci, dari pejabat desa sampai yang duduk di kursi dewan. merekalah pemuas nafsu birahi yang tercecceh dari mulai tepi pedesaan sampai di sudut perkotaan.

Tapi itulah realita hidup dan kondisi masyarakat yang harus kita akui keberadaannya. Mereka adalah fenomena sosial yang betul-betul kering akan sentuhan moral religi atau sapaan lembut dari tetangga sekitarnya, mereka butuh sikap yang menyejukkan hati dan untuk mengantarkannya menuju alam kesadaran dan mengangkatnya dari dalam lobang hitam hidupnya, karena status yang mereka sandang tersebut bukan berarti tidak tanpa sebab. Dan faktor penyebab itulah yang harus ia fahami lebih jauh oleh para pemuka agama agar tidak berakibat pada sikap yang lebih fatal seumur hidupnya.

Kewajiban berdakwah adalah kewajiban yang berlaku bagi setiap orang muslim yang membawah identitas Islam baik berupa Akidah maupun Syari'ah, bahwa setiap orang muslim diperintahkan untuk menyampaikan atau mnyiarkan agama Islam ini kepada seluruh manusia, sehingga manusia dapat bernaung dibawah naungan yang teduh, ditempat tersebutlah mereka dapat menikmati ketenangan dan ketentraman, akan tetapi ketenangan dan ketentraman ini tidak akan terwujud kecuali apabila setiap orang muslim itu sadar bahwa di pundaknya ada amanah yang berat terhadap dakwah secara universal, dengan tidak dibatasi oleh zaman, tempat atau kelompok, dengan tidak memilah-milah ras ataupun keturunan serta obyek dakwanya, begitu pula dengan para PSK yang ada di

kawasan kompleks pelacuran Dolly tersebut. Bagaimanapun mereka itu adalah termasuk salah satu obyek dakwah yang harus di dakwahi sehingga mereka bisa berubah jalan hidupnya, dari jalan menyimpang menuju jalan yang lurus yaitu: jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Dan tidak semua para PSK yang ada di kawasan kompleks pelacuran Dolly tersebut yang menginginkan atau mengeluti profesinya yang penuh dengan kutuh itu, akan tetapi ada sebagian dari mereka yang memang mengeluti pekerjaannya yaitu: sebagai pelacur karena keterpaksaan, hal ini disebabkan karena faktor ekonomi yang menghimpit serta melilit kehidupan mereka dan keluarganya, dan hal ini dilakukan mereka karena untuk mewujudkan impian hidup mereka dan keluarganya yang lebih baik, adapula alasan mereka yang masih tinggal atau menetap dikawasan kompleks pelacuran Dolly ini karena faktor terjebak sehingga mereka tidak bisa terlepas dari jebakan itu, karena alasan tersebut sehingga mereka tidak bisa keluar dari jeratan dunia hitam tersebut.

Dan semuanya ini adalah merupakan tanggung jawab setiap orang muslim yang telah memiliki sadar dan memiliki kepedulian yang tinggi akan kewajiban tugas dakwah ini, dengan tidak hanya bisa mengutuk, mencela tanpa memberikan sebuah solusi atau jalan keluar terhadap kemelut serta kesemruwetan hidup yang di alami oleh para PSK yang ada di kompleks pelacuran Dolly khususnya dan para PSK pada umumnya.

Para PSK tersebut bekerja dengan hanya bermodalkan daging di tubuhnya dan wajah yang cantik, montok dan seksi, untuk memikat para hidung

belang yang lalu lalang di kawasan kompleks pelacuran Dolly Surabaya agar mereka mau berkenan dengannya. Dengan cara inilah para PSK tersebut memperoleh uang untuk hidup dirinya dan sebagian lagi untuk keluarganya di kampung halaman.

Sedangkan untuk memberikan jalan keluar atau solusi bagi mereka ini bukan merupakan suatu hal yang dianggap mudah, akan tetapi hal ini harus benar-benar di lakukan oleh para pemuka agama yang betul-betul profesional dan memahami latar belakang dan kewajiban para obyek dakwah yang akan di dakwahnya. Bukan para pemuka agama yang hanya pandai berbicara di atas podium atau mimbar saja, akan tetapi bagi semua para pemuka agama yang benar-benar pandai dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh ummat, termasuk masalah para PSK yang ada di kompleks pelacuran Dolly yang posisinya sebagai obyek dakwahnya.

Para PSK yang ada di kawasan kompleks pelacuran Dolly ini sebenarnya mereka selalu menungg kehadiran para pemuka agama yang mampu untuk menyelesaikan masalah-masalah kesemruwetan dan problem hidup yang mereka alami. Dan semua ini adalah merupakan tugas setiap orang muslim untuk menolong saudaranya yang telah mengalami kesulitan atau kesusahan.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari hasil analisis sebelumnya yaitu pemaknaan Agama Islam menurut para PSK Dolly Surabaya, dapat disimpulkan bahwa pemahaman para PSK yang ada di kompleks Dolly terhadap agama Islam menjadi tiga kelompok<sup>24</sup>.

1. Pemaknaan Agama Islam menurut para PSK Dolly Surabaya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a) Adanya pemahaman dan pemaknaan makna agama Islam sebagai pengakuan, dalam artian para PSK Dolly itu memaknai agama Islam itu hanyalah sebatas pengakuan belaka dan tidak lebih dari itu.

b) Adanya pemahaman dan pemaknaan agama Islam sebagai formalitas-ritualitas, dalam artian para PSK Dolly itu hanya memaknai agama Islam itu hanya sebatas ibadah-ibadah formal-ritual tanpa menghiraukan nilai substansi yang ada di dalam ibadah yang dilakukannya.

c) Adanya pemahaman dan pemaknaan agama Islam sebagai pelarian, dalam artian para PSK Dolly itu memahami agama Islam itu sendiri hanyalah

---

24 Syahminan Zaini: *Hakikat Agama Dalam Kehidupan Manusia*. (Jakarta: Pustaka Hidayat. Tanpa tahun)hal 106

pelarian ketika mereka sedang menghadapi masalah-masalah atau persoalan-persoalan yang mereka sendiri tidak bisa menyelesaikannya.

2. Pengaruh pemahaman pemaknaan Agama Islam bagi kehidupan keseharian di lingkungan para PSK Dolly Surabaya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Adanya pemahaman dan pemaknaan makna agama Islam sebagai pengakuan, hal ini dapat diketahui melalui hal dibawah ini:

- a. Tidak respon terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan.
- b. Agama Islam hanya dijadikan sebagai label atau lipstick.
- c. Agama Islam hanya dijadikan sebagai sebuah pengakuan belaka.
- d. Meyepeleehkan tuntunan atau ajaran yang ada pada agama islam.
- e. Tidak konsiisten dengan aturan-atauran atau norma-norma yang ada di dalam ajaran agama Islam tersebut.
- f. Akhlak dan prilakuknya sangat jauh dari tuntunan agama Islam.
- g. Cara bergaul di antara mereka tidak mencerminkan orang yang beragama Islam.
- h. Cara berpakaian mereka tidak mencerminkan bahwa mereka itu seorang muslimat.
- i. Menganggap bahwa pekerjaan yang berbau maksiat itu adalah sesuatu hal yang biasa-biasa saja (tidak merasa berdosa).
- j. Atribut keislamannya nyaris tidak nampak di dalam diri mereka.

2) Adanya pemahaman dan pemaknaan makna agama Islam sebagai

Formalitas Ritual hal ini dapat diketahui melalui hal sebagai berikut:

- i. Ibadah itu berupa sembahyang yang mereka lakukan hanyalah sebuah persyaratan untuk bisa di sebut sebagai orang Islam.
- ii. Memahami ajaran agama Islam hanya sebatas ibadah shalat saja.
- iii. Memahami ajaran agama Islam secara persial, tidak menyeluruh.
- iv. Terjadinya kontradiktif antara sembahyang yang mereka lakukan dengan perbuatan mereka sehari-hari.
- v. Cara bergaul mereka tidak mencerminkan sebagai orang muslimat atau orang Islam.
- vi. Cara berpakaian mereka tidak mencerminkan sebagai orang muslimat atau orang Islam.
- vii. Cara berbicara mereka dengan rekan-rekan sewismanya tidak mencerminkan sebagai orang muslimat atau orang Islam.
- viii. Adanya diskriminasi antara sembahyang yang mereka lakukan dengan perbuatan maksiat yang mereka jadikan sebagai profesi.
- ix. Ibadah shalat yang mereka kerjakan hanyalah merupakan sebuah simbol-simbol keagamaan tanpa mengambil nilai-nilai substansinya yang ada di dalam ibadah shalat itu sendiri.
- x. Ekses dari ibadah shalat yang mereka kerjakan tidak nampak dalam kehidupan keseharian.

3) Adanya pemahaman dan pemaknaan makna agama Islam sebagai

Pelarian, hal ini juga dapat di ketahui melalui hal di bawah ini.

- I. Merangkul atau lari kepada agama islam ketika mereka membutuhkannya.
- II. Menghindari dari tuntunan agama, bahkan cenderung meremehkan tuntunan atau ajaran agama islam ini ketika mereka tidak membutuhkannya.
- III. Tidak meganggap bahwa tuntunan atau ajaran agam itu adalah sesuatu yang harus ditaati dan di patuhi.
- IV. Manfaat agama islam itu hanyalah sebagai pengaduan semata, tidak lebih dari itu.
- V. Cara berpakaian mereka tidak mencerminkan seorang muslimat.
- VI. Cara bergaul mereka tidak mencerminkan seorang muslimat.
- VII. Cara berbicara mereka tidak mencerminkan seorang muslimat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## B. Saran-saran

Keberadaan kompleks pelacuran dolly Surabaya merupakan salah satu tantangan sekaligus merupakan lahan dakwah bagi setiap muslim untuk melakukan aktifitas dakwah. Dakwah Islam harus dengan baik dengan tidak mengenal tempat dan tanpa membedah-bedakannya atau keseluruhan. Sebuah kelompok seperti kompleks pelacuran dolly ini merupakan salah satu dari lahan dakwah yang harus dianggap oleh setiap juru dakwah. Disampaikan kepada para



da'i yang akan melakukan aktivitas dakwahnya di kawasan kompleks pelacuran Dolly yang mempunyai pemahaman agama Islam sebagai pengakuan, hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Membekali diri dengan keimanan yang mantap sebab lahan dakwah di kompleks pelacuran Dolly tersebut sangat menantang keimanan dan ketakwaan seorang da'i.
2. Pendekatan yang di gunakan di dalam berdakwah hendaknya adalah pendekatan hikmah atau kasih sayang. Jangan sampai para da'i tersebut menggunakan pendekatan kekerasan<sup>25</sup>, sebab kekerasan tersebut sangatlah berbahaya jika sampai terjadi kekerasan yang dilakukan oleh para da'i, maka para PSK tidak akan mau mendengar setiap dakwa yang di sampaikan oleh para da'i. Akan tetapi jika para da'i tersebut menggunakan pendekatan kasih sayang atau hikmah, tentunya para PSK tersebut lebih mau mendengarkan setiap dakwa yang di sampaikan oleh para da'i.
3. Hendaklah sebelum memberikan pemahaman agama Islam kepada para PSK tersebut terlebih dahulu memberikan wejangan-wejangan yang menyentuh perasaan mereka, dalam tahap awal pendekatan dakwa, hendaklah dimulai dengan penyamaran sebagai warga. Hal ini sebagai *Kamufalse* untuk menghilangkan kecurugaan para geromo dan para gali-gali (tukang pukul) yang ada di kawasan kompleks pelacuran tersebut.

<sup>25</sup> Dr. Moh Ali Aziz M, Ag.; *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004)hal, 146

Disarankan kepada da'i dalam menghadapi para PSK yang memahami agama Islam sebagai formalitas-ritualitas hendaknya

1. Membekali diri dengan keimanan yang mantap sebab lahan dakwah di kompleks pelacuran Dolly tersebut sangat menantang keimanan dan ketakwaan seorang da'i.
2. Mempunyai kualitas ketakwaan yang tanggap, sebab lahan dakwah di kompleks pelacuran Dolly tersebut sangat beragam permasalahan dan pemahamannya terhadap agama Islam, jika demikian maka penguasaan keilmuan Islam dan kepiawaian akan dapat memecahkan suatu persoalan yang sangat luas dan mendalam.
3. Para da'i yang akan melakukan dakwah di kompleks pelacuran Dolly tersebut hendaklah tidak memakai atribut-atribut seorang da'i. hal ini untuk menghilangkan perasaan sungkan para PSK yang akan di dakwainya.
4. Tehnik dakwah yang dilakukan bisa dilakukan dengan lewat ngajak ngobrol mengenai agama di wisma PSK tersebut dengan syarat tidak diketahui oleh sang germo. Atau hal ini juga bisa dilakukan lewat acara kencan keluar dengan cara memboking mereka sebagai jebakan, dan selamaa daalam perjalanan itulah seorang da'i dapat memberikan nasehat-nasehatnya kepada para PSK yang sedang diboking.
5. Menindak lanjuti pemahaman agama islam yang pada dari para PSK.

6. Hendaklah para da'i yang akan melakukan dakwa di daerah tersebut mempunyai tahapan-tahapan yang jelas menyangkut target dan kerugian sehingga bisa mengikuti dan menguasai tahapan-tahapan tersebut.

Dan kepada para da'i dalam menghadapi para PSK yang memahami agama Islam sebagai pelarian, hendaklah memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Membekali diri dengan keimanan yang mantap, sebab lahan dakwa di kompleks pelacuran tersebut sangat menantang keimanan dan ketakwaan seorang da'i.
2. Mempunyai kualitas keda'ian yang tangguh, sebab lahan dakwa di kompleks pelacuran tersebut sangat beragam permasalahannya dan pemahamannya terhadap agama islam. Jika demikian maka penguasaan keilmuan islam dan kepiawaiannya dalam memecahkan masalah-masalah sangat luas dan matang.
3. Memahami psikologi kejiwaan para PSK yang ada di kawasan kompleks pelacuran dolly tersebut sehingga akan dapat memahami kondisi para PSK dan mencarikan solusinya bagi setiap permasalahan yang dihadapi mereka<sup>26</sup>.
4. Menguasai strategi dakwah yang bisa di oprasionalkan di kawasan kompleks pelacuran dolly tersebut.
5. Menghadapi atau memahami kondisi lingkungan para pelacur, dalam artian dapat menguasai medan dakwah di tinjau dari kenilaiannya yang ada di hadapi.

---

<sup>26</sup> Ibid., 145

6. Memahami latar belakang para PSK yang ada di kawasan kompleks pelacuran tersebut, sehingga akan dapat menjawab lebih sesuai kepada personal-persoanal PSK yang membutuhkan lahan keluar dari setiap permasalahannya, sesuai dengan kondisi psikologi para PSK tersebut.
7. Pendekatan yang dilakukan di dalam berdakwah hendaknya adalah dengan menggunakan pendekatan hikmah dan pendekatan kasih sayang, hendaknya para da'i tersebut tidak menguraikan kekerasan, sebab kekerasan tersebut sangat berbahaya jika sampai terjadi kekerasan yang dilakukan oleh para da'i. Akan tetapi apabila para da'i menggunakan pendekatan kasih sayang dan hikmah, ternyata para PSK tersebut lebih mau mendengar setiap pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i.
8. Hendaklah sebelum memberikan pemahaman tentang agama islam kepada para PSK tersebut terlebih dahulu para da'i memberikan wejangan-wejangan yang dapat menyentuh perasaan mereka dan hal tersebut tidak menyinggung perasaan para PSK.
9. Dalam tahapan awal pendekatan dakwah hendaklah di mulai dengan penyamaran sebagai tamu. Hal ini sebagai kaumflase untuk menghilangkan kecurigaan para germo dan para gali-galinya (tukang pukul) yang ada di kawasan kompleks pelacuran dolly tersebut.
10. Tidak memperlihatkan gelagat yang mencurigakan bagi sang germo dan sang gali-galinya yang ada di setiap wisma.

11. Tehnik dakwah yang dilakukan bisa dilakukan dengan lewat ngajak ngobrol mengenai agama di wisma PSK tersebut dengan syarat tidak diketahui oleh sang germo. Atau hal ini juga bisa dilakukan lewat acara kencan keluar dengan cara memboking mereka sebagai jebakan, dan selamaa daalam perjalanan itulah seorang da'i dapat memberikan nasehat-nasehatnya kepada para PSK yang sedang diboking.
12. Para da'i yang akan melakukan dakwah di kompleks pelacuran Dolly tersebut hendaklah tidak memakai atribut-atribut seorang da'i. hal ini untuk menghilangkan perasaan sungkan para PSK yang akan di dakwahnya.
13. Hendaklah para da'i yang akan melakukan dakwah didaerah tersebut mempunyai tahaapan-tahapan yang jelas menyangkut dari target dan kerugian sehingga bisa mengikuti dan menguasai tahapan-tahapaan tersebut.

### C. Penutup.

Penulis sangat bersyukur kehadirat Allah SWT atas pertolongannya semata, skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan dengan tuntas dengan segala kelebihan dan kekurangannya, mana segala yang benar itu semua dari Allah SWT. Sedangkan semua yang salah adalah berangkat dari penulis semata.

Untuk itu diharapkan kritikan dan saran yang bertujuan untuk membangun dalam perbaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta para penerus risalahnya.

Dan akhirnya penulis dengan sepenuh hati berharap semoga skripsi ini dapat memberikan guna dan manfaat bagi peneliti khususnya, maupun pembaca pada umumnya. Amin ya robbal alam n.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id